YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

ANALISIS PELAKSANAAN PROGRAM KAMPUNG KELUARGA BERENCANA DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA DI KELURAHAN AIR DINGIN KECAMATAN BUKIT RAYA KOTA PEKANBARU

(Studi Pada Kelompok Kegiatan Bina Keluarga Balita)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu

Bidang Ilmu Sosial Program Studi Administrasi Publik

Pada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Universitas Islam Riau

Justang Fariel Maulana
NPM: 167110669

PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PEKANBARU

2020

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING

Nama	: Justang Fariel Maulana
NPM	: 167110669
Program Studi	: Administrasi Publik
Jenjang Pendidikan	: Strata Satu (S1)
Judul Skripsi	: Analisis Pelaksanaan Program Kampung Keluarga Berencana Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru (Studi Pada Kelompok Kegiatan Bina Keluarga Balita).

Format sistematika dan perubahan masing-masing materi dalam skripsi ini telah dipelajari dan dinilai relatif telah memenuhi ketentuan – ketentuan normatif dan kriteria metode penelitian ilmiah, oleh karena itu layak serta dapat disetujui untuk diuji dalam siding ujian komprehensif.

Pekanbaru, 02 April 2020

Turut menyetujui:

Program Studi Administrasi Publik

Ketua,	Pembimbing,
Hendry Andry, S.Sos., M.Si	Nurmasari, S.Sos., M.Si

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Nama	: Justang Fariel Maulana
NPM	: 167110669
Program Studi	: Administrasi Publik
Jenjang Pendidikan	: Strata Satu (S1)
Judul Skripsi	: Analisis Pelaksanaan Program Kampung Keluarga Berencana Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru (Studi Pada Kelompok Kegiatan Bina Keluarga Balita).

Naskah skripsi ini secara keseluruhan dinilai relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan metode penelitian ilmiah, oleh karena itu Tim Penguji Ujian Komprehensif Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dapat menyetujui dan menerimanya untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Strata satu Bidang Ilmu Sosial.

Pekanbaru, 02 April 2020

Ketua,

Eka Komalasari, S.Sos., M.Si

Sekretaris,

Dia Meirina Suri, S.Sos., M.Si

Anggota,

Nurmasari, S.Sos., M.Si

Mengetahui,
Wakil Dekan 1

Dr. H. Panca Setyo Prihatin, S.IP., M,Si

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FISIPOL UNIVERSITAS ISLAM RIAU
NOMOR : 114/UIR-FS/KPTS/2020
TENTANG TIM PENGUJI UJIAN KOMPREHENSIF SKRIPSI MAHASISWA

DEKAN FISIPOL UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Menimbang :
1. Bahwa untuk mengevaluasi tingkat kebenaran penerapan kaidah dan metode penelitian ilmiah dalam naskah Skripsi Mahasiswa maka dipandang perlu untuk diuji dalam forum ujian komprehensif.
2. Bahwa Tim Penguji dimaksud perlu ditetapkan dengan Surat Keputusan Dekan.

Mengingat :
1. UU Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional
2. PP Nomor: 60 Tahun 1999 Tentang Sistem Pendidikan Tinggi
3. SK. Mendiknas RI Nomor 045/U/2002 tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi.
4. SK Rektor UIR Nomor: 141/UIR/KPTS/2009 tentang Kurikulum Baru Fisipol UIR
5. SK Rektor UIR Nomor: 117/UIR/KPTS/2012, tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Dekan Fakultas dan Direktur Pascasarjana UIR masa bakti 2012-2016.

Memperhatikan : Rekomendasi Ka Prodi dan Wakil Dekan I Bidang Akademik (WD.I) tentang Usulan Tim Penguji Ujian Komprehensif Skripsi Mahasiswa.

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
1. Dosen Tim Penguji Ujian Komprehensif Skripsi Mahasiswa atas nama yang tersebut dibawah ini :

Nama	:	**Justang Fariel Maulana**
N P M	:	167110669
Program Studi	:	Administrasi Publik
Jenjang Pendidikan	:	Strata Satu (S.1)
Judul Skripsi	:	Analisis Pelaksanaan Program Kampung Keluarga Berencana Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru (Studi Kelompok Bina Keluarga Balita)..

1. Eka Komalasari.,S.Sos.,M.Si	Sebagai Ketua merangkap Penguji
2. Dia Meirina Sari.,S.Sos.,M.Si	Sebagai Sekretaris merangkap Penguji
3. Nurmasari.,S.Sos.,M.Si	Sebagai Anggota merangkap Penguji
4. Andry Kurniawan.,BPM.,M.Si	Sebagai Notulen

2. Tim Penguji melaksanakan tugas dan mengisi serta menandatangani berkas ujian sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan Fakultas.
3. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan segera ditinjau kembali.

Ditetapkan di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 01 April 2020
An. Dekan,

DR.H. Panca Setyo Prihatin.,S.Ip.,M.Si
Wakil Dekan I Bid. Akademik

Tembusan Disampaikan Kepada :
1. Yth. Bapak Rektor UIR
2. Yth. Sdr. Ka. Biro Keuangan UIR
3. Yth. Ketua Prodi AP
4. A r s i p ---------sk.penguji---------

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

==========

BERITA ACARA UJIAN KONPREHENSIF SKRIPSI

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau Nomor: 114 /UIR-Fs/Kpts/2020 tanggal 01 April 2020 maka dihadapan Tim Penguji pada hari ini, Kamis tanggal, 02 April 2020 jam 09.00 – 10.00 Wib, bertempat di ruang sidang Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau Pekanbaru telah dilaksanakan ujian konfrehensif skripsi atas mahasiswa:

N a m a	:	Justang Fariel Maulana
NPM	:	167110669
Program Studi	:	Administrasi Publik
Jenjang Pendidikan	:	Strata Satu (S.1)
Judul Skripsi	:	**Analisis Pelaksanaan Program Kampung Keluarga Berencana dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru (Studi Kelompok Bina Keluarga Balita).**
Nilai Ujian	:	Angka : " 85,33 " ; Huruf : " A "
Keputusan Hasil Ujian	:	Lulus / Tidak Lulus / Ditunda
Tim Penguji	:	

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Eka Komalasari, S.Sos., M.Si.	Ketua	1.
2.	Dia MErina Suri, S.Sos., M.Si.	Sekretaris	2.
3.	Nurmasari, S.Sos., M.Si.	Anggota	3.
4.	Andry Kurniawan, BPM., M.Si.	Notulen	4.

Pekanbaru, 02 April 2020
An. Dekan

Dr. H. Panca Setyo Prihatin, S.IP, M.Si.
Wakil Dekan I Bid Akademik

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama	: Justang Fariel Maulana
NPM	: 167110669
Program Studi	: Administrasi Publik
Jenjang Pendidikan	: Strata Satu (S1)
Judul Skripsi	: Analisis Pelaksanaan Program Kampung Keluarga Berencana Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru (Studi Pada Kelompok Kegiatan Bina Keluarga Balita).

Naskah skripsi ini benar telah dilakukan perbaikan dan penyempurnaan oleh mahasiswa yang bersangkutan sesuai dengan koreksi dan masukan Tim Penguji dan dinilai telah memenuhi persyaratan administratif dan akademis, oleh karena itu dapat disahkan sebagai sebuah karya ilmiah.

Pekanbaru, 09 April 2020

An. Tim Penguji

Ketua,	Sekretaris,
Eka Komalasari, S.Sos., M.Si	Dia Meirina Suri, S.Sos., M.Si

Turut menyetujui,

Wakil Dekan I,	Program Studi Administrasi Publik Ketua,
Dr. H. Panca Setyo Prihatin, S.IP., M,Si	**Hendry Andry, S.Sos., M.Si**

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya milik Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat, hidayah serta karunianya, sehingg penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul "**Analisis Pelaksanaan Program Kampung Keluarga Berencana Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru (Studi Pada Kelompok Kegiatan Bina Keluarga Balita)**".

Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan seluruh umatnya yang telah memberikan petunjuk kepada manusia berupa jalan kebenaran.

Penulis menyadari dalam penyusunan Skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, arahahan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat, perkenankan penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH., M.C.L. selaku Rektor Universtias Islam Riau yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu pada Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politk Universitas Islam Riau.
2. Bapak Dr. Moris Adidi Yogia, S.Sos., M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau.
3. Bapak Hendry Andry, S.Sos., M.Si selaku Kaprodi Administrasi Publik, yang telah banyak memberikan arahan dan masukan demi kesempurnaan Skripsi ini.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

4. Ibu Nurmasari, S.Sos, M.Si selaku dosen pembimbing yang selalu bersedia untuk meluangkan waktu, tenaga, pikiran, dalam memberikan saran dan nasehat kepada penulis selama proses bimbingan dari awal hingga akhir penyusunan Skripsi. Semoga ketulusan dan keikhlasan ibu mendapat keberkahan dari Allah SWT.
5. Seluruh Dosen Administrasi Publik yang telah mendidik dan memfasilitasi kebutuhan akademik, khususnya dalam bidang Administrasi Publik. Semoga ilmu yang diberikan dapat kami manfaatkan.
6. Seluruh Staf Karyawan TU Fisipol yang telah membantu dalam pengurusan adminisrtrasi dari awal kuliah hingga selesai.
7. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang selalu memberikan do'a dan dorongan secara moril dan materil kepada penulis, dan selalu memberikan semangat dan motivasi yang sangat luar biasa.
8. Segenap PLKB dan Kader BKB di Kelurahan Air Dingin yang telah memberikan informasi baik melalui wawancara, data dan dokumentasi sehingga bisa memudahkan penyelesaian Skripsi ini.
9. Kepada teman-teman angkatan dan seperjuangan Administrasi Publik 2016 yang telah membantu dan memberi masukan terhadap permasalahan dalam Skripsi ini, serta selalu menyemangati, menemani dan memberikan masukan terhadap pembuatan Skripsi ini, sehingga dapat terselesaikan.

Semoga kebaikan para pihak yang telah membantu dalam penyusunan usulan penelitian ini dapat menjadi amal baik dan mendapat balasan dari Allah SWT.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Mengingat sangat terbatasnya kemampuan dan pengetahuan, penulis menyadari bahwa Skripsi ini jauh dari kata sempurna. Maka dari itu atas saran dan kritik yang bersifat membangun dari pembaca sangat diharapkan. Harapan penulis semoga Skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Aamiin. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 02 April 2020

Penulis

Justang Fariel Maulana

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING ..... **ii**

PERSETUJUAN TIM PENGUJI ..... **iii**

SK TIM PENGUJI ..... **iv**

BERITA ACARA UJIAN KOMPREHENSIF ..... **v**

PENGESAHAN SKRIPSI ..... **vi**

KATA PENGANTAR ..... **vii**

DAFTAR ISI ..... **x**

DAFTAR TABEL ..... **xiii**

DAFTAR GAMBAR ..... **xvi**

PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH ..... **xvii**

ABSTRAK ..... **xviii**

ABSTRACT ..... **xix**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 16
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 16
1. Tujuan Penelitian 16
2. Kegunaan Penelitian 17

BAB II STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIR **18**

A. Studi Kepustakaan 18
1. Konsep Administrasi 18
2. Konsep Organisasi 20

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

3. Konsep Manajemen 22
4. Konsep Manajemen Sumber Daya Manusia 24
5. Konsep Kebijakan Publik 27
6. Konsep Pelaksanaan 28
7. Konsep Program 31
8. Konsep Kesejahteraan Keluarga 34
9. Konsep Keluarga Berencana 35
10. Konsep Kampung KB 37
11. Konsep Bina Keluarga Balita 42
B. Kerangka Pikir 48
C. Hipotesis 49
D. Konsep Operasional 49
E. Operasional Variabel 52
F. Teknik Pengukuran 53

BAB III METODE PENELITIAN 62

A. Tipe Penelitian 62
B. Lokasi Penelitian 62
C. Populasi dan Sampel 63
D. Teknik Penarikan Sampel 64
E. Jenis dan Sumber Data 64
F. Teknik Pengumpulan Data 65
G. Teknik Analisis Data 67
H. Jadwal Kegiatan Penelitian 68

BAB IV DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN 69

A. Gambaran Umum Kelurahan Air Dingin 69
B. Gambaran Umum Kampung Keluarga Berencana di Kelurahan Air Dingin 72
C. Gambaran Umum Bina Keluarga Balita Kelurahan Air Dingin 75

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN 78

A. Identitas Responden 78
1. Jenis Kelamin 78
2. Tingkat Pendidikan 79
3. Tingkat Usia 80

B. Hasil Penelitian Analisis Pelaksanaan Progam Kampung Keluarga Berencana di Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru (Studi Pada Kelompok Kegiatan Bina Keluarga Balita) 81
1. Input 81
2. Proses 89
3. Output 97

C. Faktor Keberhasilan dan Faktor Penghambat 110

BAB VI PENUTUP 112

A. Kesimpulan 112
B. Saran 113

DAFTAR PUSTAKA 115

LAMPIRAN PENELITIAN 119

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR TABEL

Tabel			Halaman
I.1	:	Jumlah Penduduk Kota Pekanbaru Tahun 2014 – 2018 ……..	6
I.2	:	Lokasi Kampung KB di Kota Pekanbaru…….	7
I.3	:	Data Pegawai Kantor Kelurahan Air Dingin……	8
I.4	:	Data Kader BKB Kelurahan Air Dingin…….....	12
I.5	:	Data Kelompok Kegiatan BKB Kelurahan Air Dingin……	14
II.1	:	Operasionalisasi Variabel Tentang Analisis Pelaksanaan Program Kampung Keluarga Berencana Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru (Studi Pada Kelompok Kegiatan Bina Kelurga Balita)……	52
III.1	:	Populasi dan Sampel Tentang Analisis Pelaksanaan Program Kampung Keluarga Berencana Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru (Studi Pada Kelompok Kegiatan Bina Kelurga Balita)……	64
III.2	:	Jadwal Kegiatan Penelitian Tentang Analisis Pelaksanaan Program Kampung Keluarga Berencana Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru (Studi Pada Kelompok Kegiatan Bina Kelurga Balita)……	68
V.1	:	Distribusi Identitas Responden Tentang Analisis Pelaksanaan Progam Kampung Keluarga Berencana di Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru (Studi Pada Kelompok Kegiatan Bina Keluarga Balita) Berdasarkan Jenis Kelamin ……...	78
V.2	:	Distribusi Identitas Responden Tentang Analisis Pelaksanaan Progam Kampung Keluarga Berencana di Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru (Studi Pada	

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Kelompok Kegiatan Bina Keluarga Balita) Berdasarkan Tingkat Pendidikan ……. 79
V.3 : Distribusi Identitas Responden Tentang Analisis Pelaksanaan Progam Kampung Keluarga Berencana di Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru (Studi Pada Kelompok Kegiatan Bina Keluarga Balita) Berdasarkan Tingkat Usia …… 80
V.4 : Tanggapan Responden Kader BKB Terhadap Indikator Input Analisis Pelaksanaan Progam Kampung Keluarga Berencana di Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru (Studi Pada Kelompok Kegiatan Bina Keluarga Balita) ……. 82
V.5 : Tanggapan Responden Anggota Keluarga Terhadap Indikator Input Analisis Pelaksanaan Progam Kampung Keluarga Berencana di Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru (Studi Pada Kelompok Kegiatan Bina Keluarga Balita) …….. 85
V.6 : Tanggapan Responden Kader BKB Terhadap Indikator Proses Analisis Pelaksanaan Progam Kampung Keluarga Berencana di Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru (Studi Pada Kelompok Kegiatan Bina Keluarga Balita) ……. 90
V.7 : Tanggapan Responden Anggota Keluarga Terhadap Indikator Proses Analisis Pelaksanaan Progam Kampung Keluarga Berencana di Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru (Studi Pada Kelompok Kegiatan Bina Keluarga Balita) …….. 93
V.8 : Tanggapan Responden Kader BKB Terhadap Indikator Output Analisis Pelaksanaan Progam Kampung Keluarga Berencana di Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru (Studi Pada Kelompok Kegiatan Bina Keluarga Balita) ……. 98

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

V.9 : Tanggapan Responden Anggota Keluarga Terhadap Indikator Output Analisis Pelaksanaan Progam Kampung Keluarga Berencana di Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru (Studi Pada Kelompok Kegiatan Bina Keluarga Balita) …….. 101

V.10 : Rekapitulasi Tanggapan Responden Kader BKB Terhadap Analisis Pelaksanaan Progam Kampung Keluarga Berencana di Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru (Studi Pada Kelompok Kegiatan Bina Keluarga Balita) ……. 106

V.11 : Rekapitulasi Tanggapan Responden Anggota Keluarga Terhadap Analisis Pelaksanaan Progam Kampung Keluarga Berencana di Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru (Studi Pada Kelompok Kegiatan Bina Keluarga Balita) …….. 108

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

II.1 : Kerangka Pikir Tentang Analisis Pelaksanaan Program Kampung Keluarga Berencana Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru (Studi Pada Kelompok Kegiatan Bina Kelurga Balita) …… 48

IV.1 : Peta Wilayah Kelurahan Air Dingin ……. 69

IV.2 : Struktur Kelompok Bina Keluarga Balita Berkah Bersama Kelurahan Air Dingin ……... 77

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Justang Fariel Maulana
NPM	: 167110669
Program Studi	: Administrasi Publik
Jenjang Pendidikan	: Strata Satu (S1)
Judul Skripsi	: Analisis Pelaksanaan Program Kampung Keluarga Berencana Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru (Studi Pada Kelompok Kegiatan Bina Keluarga Balita).

Berdasarkan naskah yang didaftarkan pada ujian skripsi ini beserta seluruh dokumen persyaratan yang melekat padanya dengan ini saya nyatakan bahwa:

1. Naskah skripsi ini adalah benar hasil karya sendiri berdasarkan hasil pemikiran dan pemaparan saya sendiri dengan mengacu pada kaedah-kaedah metode penelitian ilmiah dan penulisan karya tulis.
2. Keseluruhan persyaratan administrasif, akademik, dan keuangan yang melekat padanya, adalah benar telah saya penuhi sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh fakultas dan universitas.
3. Apabila dikemudian hari ditemukan dan atau belum memenuhi sebagian atau keseluruhan atas persyaratan yang ada pada pada butir 1 dan butir 2 tersebut, maka saya menyatakan bersedia menerima sanksi pembatalan hasil ujian komprehensif yang telah saya ikuti beserta sanksi lainnya sesuai dengan ketentuan dari fakultas dan universitas serta hokum di Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Pekanbaru, 02 April 2020

METERAI TEMPEL

44B44AHF293286177

6000

ENAM RIBU RUPIAH

ng menyatakan,

Justang Fariel Maualana

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Analisis Pelaksanaan Program Kampung Keluarga Berencana Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru (Studi Pada Kelompok Kegiatan Bina Keluarga Balita)

ABSTRAK

Oleh
Justang Fariel Maulana

Kata Kunci: Pelaksanaan Program; Bina Keluarga Balita; Kesejahteraan Keluarga;

Kasus gizi buruk anak balita di Kota Pekanbaru masih banyak terjadi, hal tersebut karerna kurangnya pengetahuan orang tua dalam mengasuh dan memantau tumbuh kembang anak serta ketidaktahuan orang tua dalam memberikan asupan gizi pada balitanya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pelaksanaan Program Kampung KB dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Kelurahan Air Dingin pada kelompok kegiatan Bina Keluarga Balita (BKB). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder, di mana sumber data diperoleh dari wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Hasil penelitian ini dapat dilihat berdasarkan indikator Input, Proses dan Output. Input dari kegiatan ini, bahwa antusiasme anggota keluarga terhadap kegiatan penyuluhan BKB yang tinggi dan mendapat tanggapan yang baik, serta adanya beragam kegiatan yang dilaksanakan secara terpadu, namun terkadang tidak semua anggota keluarga dan kader bisa hadir pada saat pelaksanaan kegiatan, karena memiliki kesibukan tersendiri. Proses dari kegiatan ini, bahwa pelaksanaan BKB sudah rutin dilakukan. Pencatatan dan pelaporan kegiatan juga sudah terlaksana dengan baik, namun dalam pertemuan/penyuluhan yang dilakukan lebih fokus kepada peningkatan kualitas dan pengetahuan kader saja. Output dari kegiatan ini, bahwa pemahaman masyarakat yang mengikuti kegiatan penyuluhan BKB sudah lebih paham mengenai tumbuh kembang anak, namun untuk peningkatan jumlah anggota keluarga yang ikut penyuluhan BKB belum optimal. Kesimpulan dari hasil penelitian ini berada pada kategori cukup terlaksana. Hal ini karena pelaksanaan kegiatan BKB di Kelurahan Air Dingin masih mengalami berbagai kendala, terutama sulitnya mengajak masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan BKB.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Analysis of the Kampung Keluarga Berencana Program Implementation in Improving Family Welfare in Air Dingin Village Bukit Raya District Pekanbaru City (Study in Bina Keluarga Balita Group)

ABSTRACT

By
Justang Fariel Maulana

Keywords: Program Implementation; Bina Keluarga Balita; Family Welfare;

Cases of malnutrition among children under five in Pekanbaru City still occur, because of the lack of knowledge of parents in caring for and monitoring the growth and development of children and ignorance of parents in providing nutrition to their toddlers. The purpose of this study was to analyze the implementation of the Kampung KB program in improving family welfare in the Air Dingin village in the Bina Keluarga Balita group (BKB). The research method used in this research is quantitative descriptive. The data used are primary and secondary data, where data sources were obtained from interviews, questionnaires and documentation. The results of this study can be seen based on the Input, Process and Output indicators. Input of this activity is that the enthusiasm of Family Members towards BKB counseling activities is high and gets good responses, and there are a variety of activities carried out in an integrated manner, but sometimes not all family members and cadres can be present during the implementation of the activity, because it has its own busyness. Process of this activity, that BKB implementation has been routinely carried out. Recording and reporting of activities has also been carried out well, but in meetings / counseling conducted more focused on improving the quality and knowledge of cadres only. Output of this activity, is that the understanding of the people who take part in BKB counseling activities is more understanding about child development. However, the increase in the number of family members participating in the BKB outreach was not optimal. The conclusions from the results of this study are in the quite implemented category. This is because the implementation of BKB activities in Air Dingin Village is still experiencing various obstacles, especially the difficulty of inviting the community to participate in BKB activities.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penduduk merupakan sumber daya atau aset dalam mewujudkan pembangunan suatu bangsa. Penduduk yang produktif merupakan suatu potensi dan aset bagi pembangunan, sedangkan penduduk yang non-produktif merupakan suatu beban bagi pembangunan. Besarnya jumlah penduduk disertai laju pertumbuhan yang cepat dengan kualitas rendah, tentu akan mempersulit tercapainya tujuan pembangunan dan dapat menimbulkan masalah kependudukan. Hal inilah yang menjadi masalah besar di Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), sensus penduduk tahun 2018 menunjukan bahwa jumlah penduduk Indonesia telah mencapai 261.890.900 jiwa dan akan terus meningkat setiap tahunnya.

Besarnya jumlah dan laju pertumbuhan penduduk yang tidak diimbangi dengan kondisi kesejahteraan yang baik masih menjadi permasalahan pokok di Indonesia. Pertumbuhan penduduk akan mempengaruhi berbagai aspek kehidupan baik ekonomi maupun sosial, terutama peningkatan kualitas kehidupan penduduk yang dibarengi besarnya jumlah penduduk yang tidak terkontrol. Jumlah penduduk yang besar serta kurang selaras dan seimbang dengan daya dukung dan daya tampung yang tidak baik akan mempengaruhi segi pembangunan dan kehidupan masyarakat, sedangkan jumlah penduduk yang besar dan berkualitas merupakan salah satu modal dasar bagi pembangunan nasional.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Jumlah penduduk Indonesia saat ini melaju dengan cepat dan tidak terkontrol, hal ini mengakibatkan angka pengangguran dan kemiskinan semakin tinggi dan menjadi masalah yang cukup serius apabila tidak segera mendapat pemecahannya, laju pertumbuhan penduduk yang tinggi dan tidak terkendali akan berpengaruh terhadap semakin menurunnya tingkat kesejahteraan masyarakat. Menyikapi permasalahan peningkatan jumlah penduduk di Indonesia, maka dibuatlah kebijakan untuk mengurangi laju fertilitas guna meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui program Keluarga Berencana (KB) oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN).

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) merupakan lembaga pemerintah non-kementrian yang berkedudukan dibawah Presiden dan bertanggung jawab kepada Presiden dalam hal mengatur perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga, salah satunya yaitu program keluarga berencana yang mempunyai tujuan membuat keluarga sejahtera dengan cara mengatur kelahiran anak, yang berpotensi memiiliki keluarga bahagia dan sejahtera. Pelaksanaan kegiatannya terstruktur secara hierarkis dan terkoordinasi mulai dari tingkat pusat, provinsi, kabupaten/kota, hingga ke kecamatan dan kelurahan/desa.

Adapun tugas pokok dan fungsi Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) sebagai berikut: “Melaksanakan tugas pemerintahan di bidang pengendalian penduduk dan penyelenggaraan keluarga berencana” Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud, BKKBN menyelenggarakan fungsi:

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

1. Perumusan kebijakan nasional, pemaduan dan sinkronisasi kebijakan di bidang KKB;
2. Penetapan norma, standar, prosedur dan kriteria di bidang KKB;
3. Pelaksanaan advokasi dan koordinasi di bidang pengendalian penduduk dan KB;
4. Penyelenggaraan komunikasi, informasi dan edukasi di bidang KKB;
5. Penetapan perkiraaan pengendalian penduduk secara nasional;
6. Penyusunan desain Program KKBPK;
7. Pengelolaan tenaga penyuluh KB/petugas lapangan KB (PKB/PLKB);
8. Pengelolaan dan penyediaan alat dan obat kontrasepsi untuk kebutuhan Pasangan Usia Subur (PUS) nasional;
9. Pengelolaan dan pengendalian sistem informasi keluarga
10. Pemberdayaan dan peningkatan peran serta organisasi kemasyarakatan tingkatnasional dalam pengendalian pelayanan dan pembinaan kesertaan ber-KB dan Kesehatan Reproduksi (KR);
11. Pengembangan desain program pembangunan keluarga melalui pembinaan ketahanan dan kesejahteraan keluarga;
12. Pemberdayaan dan peningkatan peran serta organisasi kemasyarakatan tingkat nasional dalam pembangunan keluarga melalui ketahanan dan kesejahteraan keluarga;
13. Standardisasi pelayanan KB dan sertifikasi tenaga penyuluh KB/petugas lapangan KB (PKB/PLKB);

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

14. Penyelenggaraan pemantauan dan evaluasi di bidang pengendalian penduduk dan keluarga berencana; dan
15. Pembinaan, pembimbingan dan fasilitas di bidang KKB.

Undang-undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga merupakan dasar pelaksanaan Program Kependudukan dan Keluarga Berencana yang menekankan kepada Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) untuk tidak hanya terbatas pada masalah Pembangunan Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera saja, akan tetapi juga masalah pengendalian penduduk.

Dalam Undang-undang Nomor 10 Tahun 1992 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera Menyatakan bahwa "Keluarga berencana adalah upaya pengkiatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan, pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga untuk mewujudkan keluarga kecil, bahagia, dan sejahtera".

Terkait dengan itu, maka Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) diberi mandat untuk dapat turut mensukseskan Agenda Prioritas Pembangunan Nasional (Nawacita). Terutama agenda prioritas ketiga yaitu "Memulai pembangunan dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa" serta Agenda Prioritas ke kelima, yaitu "Meningkatkan kualitas hidup masyarakat", maka dibentuklah Program Kampung KB pada tingkatan wilayah pemerintahan yang paling bawah dan bersentuhan langsung dengan masyarakat yaitu RW/dusun. Program Kampung KB diharapkan dapat meningkatkan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

keberhasilan kinerja program KKBPK (Kependudukan Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga) dan meningkatkan keterpaduan lintas sektor dalam intervensi program pembangunan.

Kampung KB merupakan satuan wilayah setingkat RW, dusun atau setara yang memiliki kritera tertentu dimana terdapat keterpaduan program KKBPK (Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga) yang dilakukan secara sistematis. Pengelolaan kependudukan penting dilakukan dalam rangka pengendalian kuantitas penduduk dan peningkatan kualitas penduduk. Pengendalian kuantitas penduduk dilakukan dalam rangka menekan laju pertumbuhan penduduk melalui pengaturan kelahiran dan pendewasaan usia perkawinan.

Melalui Kampung KB ini diharapkan pelaksanaan program KKBPK (Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga) dan program pembangunan lainnya dapat berjalan secara terpadu dan bersamaan. Oleh karena itu cukup beralasan apabila pembangunan kependudukan dimulai dari daerah-daerah pinggiran yakni kampung, karena kampung merupakan cikal bakal terbentuknya desa, dan apabila pembangunan pada seluruh kampung maju, maka desapun akan maju. Apabila seluruh desa maju maka sudah tentu negara pun akan menjadi maju.

Peningkatan jumlah penduduk di Kota Pekanbaru terus mengalami kenaikan setiap tahunnya dan merupakan kota dengan jumlah penduduk tertinggi di Provinsi Riau. Jumlah penduduk Kota Pekanbaru yang selalu mengalami peningkatan diakibatkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah tingginya

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

tingkat kelahiran dan imigrasi. Akibat pertumbuhan dan pertambahan penduduk tersebut kota Pekanbaru sudah sangat padat.

Tabel I.1 : Jumlah Penduduk Kota Pekanbaru Tahun 2014 - 2018

Tahun	Jumlah Penduduk
2014	1.011.467
2015	1.038.118
2016	1.064.566
2017	1.091.088
2018	1.117.359

Sumber: BPS Kota Pekanbaru Dalam Angka 2018

Berdasarkan Tabel I.1 Secara umum, jumlah penduduk Kota Pekanbaru selama lima tahun terakhir terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2014 jumlah penduduk Kota Pekanbaru sebanyak 1.011.467 jiwa, dan pada tahun 2015 jumlah penduduk sebanyak 1.038.118 jiwa, pada tahun 2016 jumlah penduduk sebanyak 1.064.566 jiwa dan pada tahun 2017 jumlah penduduk sebanyak 1.091.088 jiwa, kemudian pada tahun 2018 jumlah penduduk mencapai 1.117.359 jiwa dengan pertumbuhan penduduk dari tahun 2010 - 2017 sebesar 2,57 %, sedangkan laju pertumbuhan nasional sebesar 1,34 %, artinya laju pertumbuhan Kota Pekanbaru masih tinggi jauh melampau angka nasional dan masih perlu ditekan.

Pemerintah Kota Pekanbaru terus berusaha untuk menekan laju pertumbuhan penduduk yang tinggi dengan melaksanakan Program Kampung Keluarga Berencana yang dinaungi oleh Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). Pelaksanaan Kampung Keluarga Berencana di kota

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Pekanbaru mulai dicanangkan pada bulan Mei 2016, meliputi empat kelurahan yakni Kelurahan Kampung Bandar, Sri Meranti, Meranti Pandak dan Pesisir.

Tabel I.2 : Lokasi Kampung KB di Kota Pekanbaru

No	Kecamatan	Jumlah Balita	Lokasi
1	Tampan	21.113	Kelurahan Air Putih
2	Payung Sekaki	10.775	Kelurahan Tampan
3	**Bukit Raya**	**11.439**	**Kelurahan Air Dingin**
4	Marpoyan Damai	15.643	Kelurahan Tangkerang Barat
5	Tenayan Raya	15.326	Kelurahan Melebung
6	Limapuluh	5.144	Kelurahan Pesisir
7	Sail	2.668	Kelurahan Sukamulia
8	Pekanbaru Kota	3.119	Kelurahan Sukaramai
9	Sukajadi	5.871	Kelurahan Kampung Tengah
10	Senapelan	4.534	Kelurahan Kampung Bandar
11	Rumbai	8.042	Kelurahan Sri Meranti
12	Rumbai Pesisir	8.051	Kelurahan Meranti Pandak

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru (Data Diolah Kembali 2019)

Saat ini sudah ada 12 Kampung KB yang terbentuk dan tersebar di setiap kecamatan yang ada di Kota Pekanbaru, adapun pemilihan Kelurahan Air Dingin sebagai Kampung KB, karena sudah memenuhi syarat dan kriteria tertentu yang telah ditetapkan berdasarkan kriteria wilayah dan kriteria khusus.

Penulis memilih Kampung KB Kelurahan Air Dingin sebagai lokasi penelitian, karena pada awal sebelum adanya Kampung KB, kelurahan Air Dingin

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

belum tersentuh sama sekali Program KKBPK dan pencapaian Program Keluarga Berencana yang hanya mencapai 30%, namun setelah adanya Kampung KB di kelurahan Air Dingin semakin banyak kegiatan/program lintas sektoral yang dilakuakan, bahkan menjadi Kampung KB percontohan untuk wilayah Riau. *(Hasil Wawancara Ibu Sri Rejeki, 1 Juli 2019).*

Kelurahan Air Dingin merupakan hasil pemekaran dari Kelurahan Simpang Tiga pada tahun 2017. Secara administratif Kelurahan Air Dingin terbagi menjadi 13 RW & 68 RT, dengaan luas wilayah sebesar 8, 30 km.

Tabel I.3 : Data Pegawai Kantor Kelurahan Air Dingin

No	Nama	Jabatan	Pangkat/Golongan
1	Jaspi Yubion, SE	Lurah	Penata Tk 1/III D
2	Cika Fitri Yuliana, S.IP	Sekretaris Lurah	Penata Muda Tk 1/III B
3	Sri Rejeki, S.I.Kom	Pejabat Fungsional	Penata Tk 1/III D
4	Ernawati	Kasi Pembangunan	Penata /III C
5	Suheri	Kasi Pemerintahan	Penata /III C
6	Fitri Yanti	Kasi Kesos	Penata Muda Tk 1/III B
7	Meliwani	Staf	Penata Muda Tk 1/III B
8	Raja Andrizal	Staf	Penata Muda /III A
9	Warman Sutijo	Staf	Pengatur /II C

Sumber: Data Kantor Kelurahan Air Dingin 2019

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah pegawai Kantor Kelurahan Air Dingin berjumlah 9 orang yang terdiri dari Lurah, Sekretaris Lurah, Pejabat Fungsional, Kepala Seksi (Kasi) dan Staf. Sedangkan Pegawai yang bertanggung jawab atas kegiatan Program Kampung KB di Kelurahan Air Dingin adalah

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Bapak Jaspi Yubion sebagai Ketua dari Kampung KB dan Ibu Sri Rejeki sebagai Pejabat Fungsional dan Penyuluh PLKB.

Kampung KB Kelurahan Air Dingin dibentuk pada Juli 2017. Berdasarkan Surat Keputusan Camat Bukit Raya Kota Pekanbaru Nomor: 29/Kpts/ BR/2017. Maka di bentuk Tim Kelompok Kerja Kampung Keluarga Berencana. Adapun Tugas dan Fungsi Kelompok Kerja Kampung KB, sebagaimana dimaksud, meliputi:

1. Tugas:

a. menyusun rencana kegiatan dan anggaran untuk sektor terkait;

b. menentukan target sasaran dan jadwal kegiatan ;

c. melaksanakan tugas sesuai dengan pelaksana RT "Program Pembangunan di Wilayah Kampung KB Kelurahan Air Dingin;

d. merencanakan evaluasi dan penilaian dari seluruh hasil usaha kegiatan;

e. melaporkan hasil pelaksanaan tugas kepada Camat Bukit Raya.

2. Fungsi:

a. memfasilitasi pelaksanaan kegiatan-kegiatan Program KKBPK dan Program Pembangunan lainnya di Kampung KB;

b. melaksanakan pemantauan kegiatan;

c. melaksanakan evaluasi hasil kegiatan;

d. mencatat dan menyiapkan bahan informasi kegiatan ;

e. mengevaluasi seluruh rangkaian pelaksanaan kegiatan;

f. menyusun laporan kegiatan ;

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Adapun kelompok kegiatan yang dimiliki Kampung KB di Kelurahan Air Dingin, meliputi:

1. **BKB (Bina Keluarga Balita)**
2. BKR (Bina Keluarga Remaja)
3. BKL (Bina Keluarga Lansia)
4. UPPKS (Usahan Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera)
5. PIK Remaja (Pusat Informasi Konseling Remaja)
6. PPKS (Pusat Pelayanan Keluarga Sejahtera)
7. Posbindu (Pos Pembinaan Terpadu)
8. Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu)
9. UKK (Unit Kerja Kesejahteraan)
10. Kelompok Tani "Berkah Lestari"

Penulis membuat batasan penelitian yang berfokus kepada kelompok kegiatan BKB (Bina Keluarga Balita), karena kelompok kegiatan ini membahas mengenai tumbuh kembang anak yang menjadi salah satu permasalah besar di Riau, khusunya Kota Pekanbaru. Sehingga penulis ingin melihat bagaimana kelompok kegiatan tersebut dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran keluarga mengenai tumbuh kembang anak balita secara optimal sesuai dengan keinginan BKKBN.

Di Kota Pekanbaru masih ditemukan kasus gizi buruk anak balita yang dapat menyebabkan stunting atau kerdil. Pada tahun 2015 ditemukan ada 12 kasus, pada tahun 2016 ditemukan sebanyak 11 kasus dan 9 kasus ditahun 2017. Hal tersebut terjadi karena pola asuh yang salah dan kurangnya pengetahuan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

orang tua dalam mengasuh dan memantau tumbuh kembang anak serta ketidaktahuan orang tua dalam memberikan asupan gizi pada anak balitanya. Begitu juga diwilayah Kelurahan Air Dingin masih banyaknya orang tua yang belum mengetahui pola pengasuhan anak yang baik dan benar, karena mereka mengasuh anak sesuai pengalaman yang diperoleh dari keluarganya, sehingga pengasuhan anak tidak optimal dan mengalami keterlambatan pertumbuhan.

Kelompok kegiatan Bina Keluarga Balita (BKB) merupakan salah satu bagian dari program Keluarga Berencana yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orangtua untuk membina tumbuh kembang balita melalui rangsangan fisik, kecerdasan, keterampilan, dan emosional. Melalui kegiatan ini diharapkan setiap keluarga mampu miningkatkan kemampuannya untuk membina anak balitanya sehingga anak akan tumbuh menjadi anak yang berkepribadian cerdas, baik, luhur, serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Bina Keluarga Balita di Kelurahan Air Dingin terbentuk pada Juni 2017 berdasarkan Surat Keputusan Camat Bukitraya Nomor: 29/SK/BR/VI/2017. Kegiatan ini dilaksanakan di RW 11 Kelurahan Air Dingin bersamaan dengan kegiatan Posyandu. Melalui PLKB Kelurahan Air Dingin kegiatan BKB dapat berjalan rutin setiap bulan sesuai kelompok umur, dengan manfaat orangtua memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk mendorong tumbuh kembang balita yang optimal di seluruh wilayah Kelurahan Air Dingin.

Secara teknis Bina Keluarga Balita (BKB) ini ditangani oleh kader . Tugas Kader BKB yaitu memberikan penyuluhan, pengamatan perkembangan, pelayanan, serta memotivasi orang tua untuk merujuk anak yang mengalami

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

masalah tumbuh kembang anak. Maka dari itu kader selalu memperoleh pelatihan mengenai tumbuh kembang anak sesuai kategori umur, pelatihan untuk merangsangang kecerdasan, keterampilan dan fisik bagi anak, serta kegiatan layanan kesehatan dan advokasi yang berkaitan dengan Bina Keluarga Balita.

Tabel I.4 : Data Kader BKB Kelurahan Air Dingin

No	Nama	Jabatan/Kategori
1	Suwarningsih	Ketua BKB
2	Yulianti	Sekretaris BKB
3	Nutria	Bendahara BKB
4	Nadya H. Suarni Yulianti	Kelompok 0 - 1 Tahun
5	Nurhayati Elsa S. Nutria	Kelompok 1 – 2 Tahun
6	Suwarningsih Lena Sugina	Kelompok 2 – 3 Tahun
7	Arita Marneti Yuni Mariati	Kelompok 3 – 4 Tahun
8	Eni Hartati Suherma Reni	Kelompok 4 – 5 Tahun

Sumber : Data Kampung KB Kelurahan Air Dingin, 2019

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah kader Bina Keluarga Balita (BKB) Kelurahan Air Dingin berjumlah 15 orang yang terdiri Ketua, Sekretaris, Bendahara dan Kader BKB, dengan keterangan beberapa kader merangkap

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

jabatan, seperti Suwarningsih sebagai Ketua BKB dan kader Kelompok 2 – 3 Tahun, Yulianti sebagai Sekretaris dan kader Kelompok 0 - 1 Tahun, Nutria sebagai Bendahara dan kader Kelompok 1 – 2 Tahun.

Menurut BKKBN (2008) tugas Kader Bina Keluarga Balita (BKB) antara lain:

1. Memberikan penyuluhan sesuai dengan materi yang telah ditentukan.
2. Mengadakan pengamatan perkembangan perserta BKB dan anak balitanya.
3. Memberikan pelayanan dan mengadakan kunjungan rumah.
4. Memotivasi orang tua untuk merujuk anak yang mengalami masalah tumbuh kembang.
5. Bersama PLKB membuat catatan dan laporan kegiatan dari masing-masing kelompok pada formulir yang disediakan.

Jadi, kader Bina Keluarga Balita (BKB) memiliki tugas-tugas sebagai berikut:

1. Memberi penyuluhan kepada keluarga mengenai tumbuh kembang anak.
2. Melakukan pembinaan tumbuh kembang anak dan pemantauan tumbuh kembang anak, pemantauan dilakukan dengan menggunakan Kartu Kembang Anak (KKA).
3. Mengadakan kunjungan rumah, dilakukan untuk melihat serta membimbng keluarga dalam proses pengasuhan serta pemahaman mengenai tumbuh kembang anak.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

4. Mengatasi masalah yang dihadapi keluarga dalam proses tumbuh kembang anak, yaitu lambatnya proses perkembangan anak.

Tabel I.5 : Data Kelompok Kegiatan BKB Kelurahan Air Dingin

Nama Kelompok	Jumlah Sasaran	Ikut Berpartisipasi	Ikut Ber-KB	Tidak Ikut Ber-KB	Pemilik KKA (Kartu Kembang Anak)
BKB	83 KK	47 KK	31 KK	16 KK	47 KK

Sumber: Data Kampung KB Kelurahan Air Dingin, 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui sasaran BKB diwilayah Kampung KB Kelurahan Air Dingin berjumlah 83 KK, yang terdaftar menjadi anggota BKB 47 KK, yang ikut ber-KB 31 KK, yang tidak ikut ber-KB 16 KK, dan pemilik KKA (Kartu Kembang Anak) 47 KK.

Dari 47 KK tersebut terdapat 47 balita yang mengikuti kegiatan BKB. Setiap balita memiliki masalah dan perkembangan masing-masing. Berdasarkan pemantauan perkembangan melalui Kartu Kembang Anak (KKA), yaitu: 10 balita memiliki perkembangan kecerdasan, 13 balita memiliki perkembangan bahasa/komunikasi aktif dan pasif, 9 balita memiliki masalah perkembangan gerakan kasar dan halus, 15 balita memiliki masalah perkembangan kemandirian dan sosial. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada 23 balita yang mengalami perkembagan lanjutan dan 24 balita yang mengalami perkembangan tetap. (*Data Catatan R1 BKB Kelurahan Air Dingin, 2020*).

Setelah adanya Kelompok Kegiatan BKB di Kelurahan Air Dingin diharapkan agar dapat menjadi wahana pemberdayaan masyarakat untuk

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orangtua dan anggota keluarga lainnya dalam membina tumbuh kembang balita dan merupakan bagian dari upaya untuk mempersiapkan keluarga yang berkualitas. Namun dalam pelaksanaannya terkadang masih sering terjadi berbagai hambatan, baik itu hal-hal yang berbentuk teknis maupun non-teknis dapat mempengaruhi program tersebut, misalnya kurangnya kemampuan dan pengetahuan pelaksana program dalam menjalankan tugasnya serta terbatasnya penyediaan fasilitas yang ada.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat disimpulkan beberapa fenomena yang terjadi di lapangan yaitu:

1. Kampung KB Kelurahan Air Dingin bertaraf Center Of Excellence (COE) sehingga seluruh kelompok kegiatan, termasuk BKB (Bina Keluarga Balita) sebagai induk dan percontohan untuk Kampung KB lainnya di Provinsi Riau.
2. Tingkat kesadaran, pengetahuan dan keterampilan masyarakat yang masih rendah tentang pentingnya membina tumbuh kembang anak dan tingkat pengetahuan kader masih belum maksimal.
3. Jumlah keluarga yang berpartisipasi pada kelompok kegiatan BKB lebih banyak dibandingkan kelompok kegiatan lainnya. Sehingga penulis ingin melihat bagaimana pelaksanaan kelompok kegiatan tersebut dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran keluarga mengenai tumbuh kembang anak.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengadakan suatu penelitian dengan mengambil judul: "**Analisis Pelaksanaan Program Kampung Keluarga**

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Berencana Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru (Studi Pada Kelompok Kegiatan Bina Keluarga Balita)".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka penulis membuat batasan pada rumuskan masalah yang berfokus pada program-program yang dapat meningkatkan kesejahteranan keluarga dalam penelitian ini, adapun rumusan masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan Program Kampung Keluarga Berencana dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru (Studi Pada Kelompok Kegiatan Bina Keluarga Balita)?
2. Apa faktor penunjang keberhasilan dan faktor penghambat dalam pelaksanaan Program Kampung Keluarga Berencana dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru (Studi Pada Kelompok Kegiatan Bina Keluarga Balita)?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

a. Untuk mengetahui dan menganalisis pelaksanaan Program Kampung Keluarga Berencana dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru (Studi Pada Kelompok Kegiatan Bina Keluarga Balita).

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

b. Untuk mengetahui faktor penunjang keberhasilan dan faktor penghambat dalam pelaksanaan Program Kampung Keluarga Berencana dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru (Studi Pada Kelompok Kegiatan Bina Keluarga Balita).

2. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

a. **Kegunaan Teoritis**, yaitu peneliti ini dharapkan mampu untuk mengisi dan ikut berpartisipasi dalam perkembangan ilmu administrasi, khususnya dibidang Ilmu Administrasi Publik dengan konsentrasi kajian ilmu yaitu Kebijakan Publik.

c. **Kegunaan Praktis,** Sebagai bahan masukan bagi peneliti dan pembaca, umumnya tentang Pelaksanaan Program Kampung Keluarga Berencana Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru (Studi Pada Kelompok Kegiatan Bina Keluarga Balita).

d. **Kegunaan Akademis,** Sebagai bahan masukan bagi pihak Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dan Kelurahan Air Dingin dalam Pelaksanaan Program Kampung Keluarga Berencana Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru (Studi Pada Kelompok Kegiatan Bina Keluarga Balita).

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB II

STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIR

A. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan adalah usaha-usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh ataupun mendapat informasi mengenai topik permasalahan yang sedang diteliti. Sumber informasi dapat diperoleh melalui buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan ilmiah dan lain sebagainya. Kegunaan dari studi kepustakaan ini untuk menjelaskan konsep/teori yang mendasari masalah dan bidang yang akan diteliti. Adapun beberapa konsep/teori yang digunakan dalam penulisan ini, yaitu:

1. Konsep Administrasi

Istilah administrasi berhubungan erat dengan kegiatan kerjasama yang dilakukan manusia atau sekelompok orang dalam menjalankan kegiatan dan rutinitas kehidupan sehari-hari. Administrasi secara umum adalah keseluruhan proses pelaksanaan keputusan-keputusan yang telah diambil dan di laksanakan oleh dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Kegiatan administrasi yang teratur dan sistematis akan menciptakan keadaan organisasi yang sehat dan dinamis.

Menurut Atmosudirdjo (dalam Syafiie 2010:13) administrasi merupakan suatu fenomena sosial, suatu perwujudan tertentu di dalam masyarakat modern. Eksistensi dari pada administrasi ini berkaitan dengan organisasi, artinya administrasi itu terdapat di dalam suatu organisasi.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Menurut Makmur (2008:17) administrasi merupakan sasaran pemikiran manusia untuk menggerakkan berbagai aktivitas dengan menggunakan sumber-sumber (resources) kekuatan dalam organisasi.

Menurut Siagian (2003:2) administrasi adalah keseluruhan proses pelaksanaan dari keputusan-keputusan yang telah diambil dan pelaksanaan itu pada umumnya dilakukan oleh dua orang manusia atau lebih untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Menurut White (dalam Syafiie 2016:4) administrasi merupakan suatu rangkaian proses yang umum ada pada usaha kelompok-kelompok, baik itu pemerintah ataupun swasta, sipil ataupun militer, dalam ukuran besar maupun kecil.

Menurut Gulick (dalam Syafiie 2016:4) administrasi berkaitan dengan penyelesaian hal apa yang hendak dikerjakan, dengan tercapainya tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.

Definisi para ahli tentang administrasi ini sangat banyak sehingga tidak perlu lagi penulis sajikan satu per satu, karena pada prinsipnya mempunyai pengertian yang sama, yaitu antara lain:

1. Kerja sama
2. Banyak orang, dan
3. Untuk mencapai tujuan brsama

Kesimpulannya Administrasi adalah keseluruhan rangkaian kegiatan yang dilakukan sekelompok orang dan saling bekerjasama dalam suatu organisasi

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan sebelumnya secara efektif dan efesien.

2. Konsep Organisasi

Administrasi erat kaitannya dengan istilah Organisasi dan Manajemen. Organisasi ibarat sebagai anatomi dari administrasi, sedangkan Manejemen sebagai fisiologinya. Organisasi menujukkan struktur dari pada administrasi sedangkan manajemen menujukkan fungsinya. Keduanya saling bergantung dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain sebagaimana halnya anatomi dan fisiologi dari pada setiap organisme hidup, yaitu saling bergantung dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain lain dalam suatu ikatan yang jalin-menjalin. Organisasi melihat administrasi dalam keadaan yang statis dan mencari pola, sedangkan manajemen melihat administrasi dalam keadaan dinamisnya dan bergeraknya.

Organisasi di artikan pula sebagai penggambaran pola dan bagan yang menujukkan garis-garis pemerintahan, kedudukan karyawan, serta hubungan-hubungan yang ada. Organisasi merupakan proses untuk merancang struktur formal, mengelompokkan dan mengatur serta membagi tugas diantara para anggota untuk mencapai tujuan.

Menurut Barnard (dalam Thoha, 2008: 167) organisasi adalah suatu sistem kegiatan-kegiatan yang terkoordinasi secara sadar, atau suatu kekuatan dari dua manusia atau lebih.

Menurut Manullang (dalam Karyoto 2016:30) organisasi adalah perkumpulan dari orang-orang yang secara bersama-sama melakukan suatu kegiatan guna mewujudkan tujuan yang ingin dicapai.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Menurut Hasibuan (2011:120) organisasi adalah suatu sistem perserikatan formal, berstruktur, dan terkoordinasi dari sekelompok orang yang bekerja sama dalam mencapai tujuan tertentu.

Menurut Etziomi (dalam Thoha, 2012: 115) mendefinisikan organisasi sebagai pengelompokan orang-orang yang sengaja disusun untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Siagian (2003:6) organisasi adalah setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja bersama serta secara formal terikat dalam rangka pencapaian suatu tujuan yang telah ditetapkan dalam ikatan yang terdapat seseorang/beberapa orang yang disebut atasan dan seorang/sekelompok orang yang disebut bawahan.

Definisi diatas menjelaskan bahwa organisasi dapat ditinjau dari dua sudut pandang, yaitu sebagai berikut:

1. Organisasi sebagai wadah dimana kegiatan-kegiatan administrasi dijalankan.
2. Organisasi sebagai rangkaian hierarki dan interaksi antara orang-orang dalam suatu ikatan formal.

Jadi dapat disimpulkan bahwa organisasi dapat didefinisikan sebagai sistem hubungan yang terstruktur untuk mengkoordinasi usaha suatu kelompok orang, serta membagi tugas diantara para anggota untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

3. Konsep Manajemen

Manajement dapat didefinisikan sebagai suatu rangkain tindakan dengan maksud untuk mencapai hubungan kerjasama yang rasionil dalam suatu sistem administrasi. Manajemen juga dapat diartikan sebagai suatu ilmu atau seni. Disebut demikian, karena keduanya tidak terpisahkan. Manajemen sebagai suatu ilmu pengetahuan, karena sudah dipelajari sejak lama dan telah di organisasikan menjadi suatu teori. Sedangkan manajemen sebagai suatu seni memandang bahwa dalam mencapai tujuan diperlukan kerjasama dengan orang lain.

Manajemen adalah ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia secara efektif, dengan didukung oleh sumber-sumber lainnya dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan. Dalam pengertian ini terdapat dua sistem yang harus selalu ada dalam manajemen, yaitu sistem organisasi dan sistem administrasi.

Sistem organisasi adalah integritas berbagai komponen yang saling memengaruhi dan berperan menurut tugas dan fungsi masing-masing sekaligus terkait dengan komponen-komponen administratif. Adapun sistem administrasi berperan mencatat dan merekam semua proses manajerial secara bertahap, periodik dan akuntabel. Seluruh aktivitas manusia dalam suatu organisasi dikendalikan oleh prinsip-prinsip yang berlaku dalam manajemen.

Menurut Haiman (dalam Zulkifli dan Nurmasari 2015:5) manajemen yaitu fungsi untuk mencapai suatu tujuan melalui kegiatan orang lain, mengawasi usaha- usaha yang dilakukan oleh individu untuk kencapai tujuan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Menurut Stoner (dalam Athoillah 2013:16) manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Manajemen sebagai seni pencapaian tujuan yang dilakukan melalui usaha orang lain.

Menurut McHugh dan McHugh (dalam Sule dan Saefullah 2005:6) manajeman adalah sebuah proses yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan organisasi melalui rangkaian kegiatan berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian orang-orang serta sumber daya organisasi lainnya.

Menurut Siagian (2003:5) manajemen sebagai proses penyelenggaraan berbagai kegiatan dalam rangka penerapan tujuan dan sebagai kemampuan atau keterampilan orang yang menduduki jabatan manajerial untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan orang lain.

Menurut Koontz dan O'Donnel (dalam Athoillah 2013:16) manajemen adalah usaha untuk mencapai tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain.

Menurut Manullang (2004:5) manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan dan pengawasan sumberdaya untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

The Ling Gie (dalam Zulkifli dan Yogia 2014:45) mengemukakan bahwa manajemen sebagai suatu proses terdiri dari enam fungsi, yaitu:

1. Perencanaan
2. Pembuatan keputusan
3. Pengarahan
4. Pengkoordinasian

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

5. Pengontrolan, dan
6. penyempurnaan

Semua pengertian tentang manajemen diatas mengandung persamaan mendasar, yaitu bahwa dalam manajemen terdapat aktivitas yang saling berhubungan, baik dari sisi fungsionalnya maupun dari tujuan yang ditargetkan sebelumnya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan sebuah proses kegiatan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan orang lain, tanpa ada rasa keterpaksaan.

4. Konsep Manajemen Sumber Daya Manusia

Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) merupakan bidang strategis dari organisasi. Manajemen sumber daya manusia harus dipandang sebagai perluasan dari pandangan tradisioanal untuk mengelola orang secara efektif dan untuk itu membutuhkan pengetahuan tentang perilaku manusia dan kemampuan pengelolaannya.

Sumber Daya Manusia (SDM) pada dasarnya merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam organisasi baik organisasi pemerintah maupun swasta, karena manusia yang merencanakan sampai mengawasi pelaksanaan kegiatan dalam organisasi. SDM tersebut harus cukup jumlahnya sesuai kebutuhan, serta memiliki keterampilan yang memadai sesuai tuntutan tugas-tugas dalam organisasi.

Manusia merupakan sumber daya yang penting dalam organisasi, di samping itu efektivitas organisasi sangat ditentukan oleh manajemen manusia.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Manajemen SDM adalah bagian dari manajemen, karena teori-teori manajemen umum menjadi dasar pembahasnnya. Manajemen SDM mempunyai kekhususan dibandingkan dengan manajemen secara umum, karena yang di *"manage"* adalah manusia, sehingga keberhasilan atau kegagalan manajemen SDM ini mempunyai dampak yang sangat luas.

Menurut Simamora (dalam Sutrisno 2009:5) manajemen sumber daya manusia adalah pendayagunaan, pengembangan, penilaian, pemberian balas jasa, dan pengelolaan individu anggota organisasi atau kelompok pekerja.

Menurut Hasibuan (2002:10) manajemen sumber daya manusia adalah ilmu dan seni mengatur hubungan dan peranan tenaga kerja agar efektif dan efesien membantu terwujudnya tujuan perusahaan, karyawan dan masyarakat.

Menurut Stoner (dalam Rusby 2002:11) manajemen sumber daya manusia adalah suatu prosedur yang berkelanjutan dan bertujuan untuk memasok suatu organisasi atau perusahaan dengan orang-orang yang tepat untuk ditempatkan pada posisi dan jabatan yang tepat pada saat organisasi memerlukannya.

Menurut Dessler (dalam Sutrisno 2009:5) manajemen sumber daya manusia dapat didefinisikan sebagai suatu kebijakan dalam praktek yang dibutuhkan seseorang yang menjalankan aspek orang atau sumber daya manusia dari posisi seorang manajemen, meliputi perekrutan, penyaringan, pelatihan, pengimbalan dan penilaian.

Menurut Flippo (dalam Nuraini 2013:3) manajemen sumber daya manusia adalah perencanaan, pengorganisasian, penganalisaan, pengawasan kegiatan-kegiatan pengadaan, pengembangan, pemberian kompensasi, pengintegrasian,

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

pemeliharaan, dan pelepasan SDM agar tercapai berbagai tujuan individu, organisasi, dan masyarakat.

Manajer Sumber Daya Manusia (human resource manager) bertanggung jawab untuk menerima dan mengembangkan pegawai, menangani perencanaan sumber daya manusia, penerimaan dan pemilihan karyawan, pelatihan dan pengembangan, perencanaan sistem kompensasi dan tunjangan, merumuskan sistem penilaian kinerja, dan mengeluarkan pegawai yang tidak bekerja dengan baik atau pegawai bermasalah (Griffin 2004:16).

Manajemen sumber daya manusia mempunyai tugas untuk mengelola unsur manusia secara baik agar diperoleh tenaga kerja yang puas akan pekerjaannya. Menurut Umar (1999), dalam tugasnya manajemen sumber daya manusia dapat dikelompokkan atas tiga fungsi, yaitu:

1. Fungsi manajerial: perencanaan, pengornanisasian, pengarahan, dan pengendalian.
2. Fungsi operasional: pengadaan, pengembangan, kompensasi, pengintegrasian, pemeliharaan, dan pemutusuan hubungan kerja.
3. Fungsi ketiga adalah kedudukan manajemen sumber daya manusia dalam pencapaian tujuan organisasi perushaan secara terpadu.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen sumber daya manusia adalah suatu proses yang berkesinambungan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan atas pengadaan, pengembangan, kompensasi, pengintegrasian, pemeliharaan sumber daya manusia terhadap upaya pencapaian tujuan organisasi secara terpadu.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

5. Konsep Kebijakan Publik

Kebijakan Publik adalah keputusan-keputusan yang mengikat bagi banyak orang secara garis besar yang dibuat oleh pemegang otoritas publik. Kebijakan publik tidak hanya berisi pendapat para pejabat yang mewakili rakyat, tetapi opini publik juga mempunyai porsi yang sama besarnya untuk diisikan (tercermin) dalam kebijakan-kebijakan publik. Setiap kebijakan harus berorientasi pada kepentingan publik (*public interest*).

Menurut Friedrick (dalam Islamy 2014:17) kebijakan publik merupakan serangkain tindakan yang diusulkan seseorang, kelompok atau pemerintah dalam suatu lingkungan tertentu dengan menunjukkan hambatan-hambatan dan kesempatan-kesempatan terhadap pelaksanaan usulan kebijakan tersebut dalam rangka pencapaian tujuan tertentu.

Menurut Thomas R. Dye (dalam Islamy 2014:18) mendefinisikan kebijakan publik sebagai "apapun yang dipilih oleh pemerintah untuk dilakukan atau tidak dilakukan". Selanjutnya Dye mengatakan bahwa apabila pemerintah memilih untuk melakukan sesuatu maka harus ada tujuannya (obyektifnya) dan kebijakan publik itu harus melibatkan semua tindakan pemerintah, bukan semata-mata karena keinginan pemerintah saja. Disamping itu sesuatu yang tidak dilaksanakan oleh pemerintah pun termasuk kebijakan publik. Hal ini karena "sesuatu yang tidak dilakukan" oleh pemerintah akan mempunyai pengaruh yang sama besarnya dengan "sesuatu yang dilakukan" oleh pemerintah.

Menurut Rose (Dalam Agustino 2006: 7) mengemukakan pengertian kebijakan publik adalah sebuah rangkaian panjang dari banyak atau sedikit

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

kegiatan yang saling berhubungan dan memiliki konsekuensi bagi yang berkepentingan sebagai keputusan yang berlainan.

Menurut Dunn (dalam Ali dan Hafis 2015:10) kebijakan publik (*public policy*) merupakan pola ketergantungan yang kompleks dari pilihan-pilihan kolektif yang saling tergantung, termasuk keputusan-keputusan untuk tidak bertindak, yang dibuat oleh badan atau kantor pemerintah.

Menurut Anderson (Dalam Agustino 2006: 7) kebijakan publik adalah serangkaian kegiatan yang mempunyai maksud/tujuan tertentu yang diikuti dan dilakukan oleh seorang aktor atau sekelompok aktor yang berhubungan dengan suatu permasalahan atau suatu hal yang diperhatikan.

Dari beberapa penjelasan para ahli terkait definisi kebijakan publik diatas dapat disimpulakn bahwa aksi dari pemerintah dalam memecahkan masalah yang ada dimasyarakat dapat berupa undang-undang, program-program, ketentuan-ketentun, keputusan-keputusan, serta rancangan maupun peraturan pemerintah yang dibuat oleh pemerintah ataupun pejabat negara yang bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada ditengah masyarakat dan harus ditaati dan dilaksanakan.

6. Konsep Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan salah satu kegiatan yang dapat dijumpai dalam proses administrasi. Menurut Syukur (2007:40) pelaksanaan merupakan aktifitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

pelaksanaannya mulai dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan, suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut setelah program atau kebijaksanaan ditetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah yang strategis maupun operasional atau kebijaksanaan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan semula.

Menurut Westra, dkk (dalam Adisasmita 2011:24) pelaksanaan sebagai suatu usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan,dimana tempat pelaksanaannya dan kapan dimulainya.

Menurut Tjokroadmudjoyo (dalam Adisasmita 2011:24) pelaksanaan sebagai suatu proses dalam bentuk rangkaian kegiatan yang berawal dari kebijakan guna mencapai suatu tujuan, maka kebijakan itu diturunkan dalam suatu program atau proyek.

Menurut Browne dan Wildavsky (dalam Usman 2002:70) pelaksanaan adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan.

Menurut Usman (2002:70) pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap.

Pengertian-pengertian diatas memperlihatkan bahwa kata pelaksanaan bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa pelaksanaan bukan sekedar

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

Menurut Syukur (2007:40) ada beberapa faktor-faktor yang dapat menunjang program pelaksanaan, yaitu:

a. *Komunikasi*, merupakan suatu program yang dapat dilaksanakan dengan baik apabila jelas bagi para pelaksana. Hal ini menyangkut proses penyampaian informasi, kejelasan informasi dan konsistensi informasi yang disampaikan;
b. *Sumber Daya (Resouces*), dalam hal ini meliputi empat komponen yaitu terpenuhinya jumlah staf dan kualitas mutu, informasi yang diperlukan guna pengambilan keputusan atau kewenangan yangcukup guna melaksanakan tugas sebagai tanggung jawab dan fasilitas yang dibutuhkan dalam pelaksanaan;
c. *Disposisi*, sikap dan komitmen dari pada pelaksanaan terhadap program khususnya dari mereka yang menjadi implementasi program khususnya dari mereka yang menjadi implementer program;
d. *Struktur Birokrasi*, yaitu SOP (*Standar Operating Procedures*), yang mengatur tata aliran dalam pelaksanaan program. Jika hal ini tidak sulit dalam mencapai hasil yang memuaskan, karena penyelesaian khusus tanpa pola yang baku.

Keempat faktor di atas, dipandang mempengaruhi keberhasilan suatu proses implementasi, namun juga adanya keterkaitan dan saling mempengaruhi

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

antara suatu faktor yang satu dan faktor yang lain. Selain itu dalam proses implementasi sekurang-kurangnya terdapat tiga unsur penting dan mutlak yaitu:

a. Adanya program (kebijaksanaan) yang dilaksanakan;
b. Kelompok masyarakat yang menjadi sasaran dan manfaat dari program perubahan dan peningkatan;
c. Unsur pelaksanaan baik organisasi maupun perorangan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan pelaksana dan pengawasan dari proses implementasi tersebut.

Dari pendapat di atas dapatlah dikatakan bahwa pelaksana suatu program senantiasa melibatkan ketiga unsur tersebut. Kesimpulannya Pelaksanaan merupakan seluruh aktifitas ataupun usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijakan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan yang bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem.

7. Konsep Program

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) program didefinisikan sebagai rancangan mengenai asas-asas serta usaha-usaha yang akan dijalankan. Melalui program maka segala bentuk rencana akan lebih terorganisir dan lebih mudah untuk diopersionalkan.

Program merupakan pernyataan yang berisi kesimpulan dari beberapa harapan atau tujuan yang saling bergantung dan saling terkait, untuk mencapai suatu sasaran yang sama. Biasanya suatu program mencakup seluruh kegiatan yang berada di bawah unit administrasi yang sama, atau sasaran-sasaran yang

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

saling bergantung dan saling melengkapi, yang semuanya harus dilaksanakan secara bersamaan dan berurutan. (Muhaimin dkk, 2009: 349).

Menurut Terry (dalam Tachjan 2006:31) program dapat diartikan sebagai rencana komprehensif yang mencakup penggunaan sumber daya yang berbeda dalam pola terintegrasi dan membentuk rangkain tindakan yang diperlukan dan jadwal waktu dalam rangka mencapai tujuan yang dinyatakan. Sebuah program dapat mencakup tujuan, kebijakan, prosedur, metode, standar dan anggaran.

Program adalah unsur pertama yang harus ada demi terciptanya suatu kegiatan. Di dalam program dibuat beberapa aspek, disebutkan bahwa di dalam setiap program dijelaskan mengenai:

1. Tujuan kegiatan yang akan dicapai.
2. Kegiatan yang diambil dalam mencapai tujuan.
3. Aturan yang harus dipegang dan prosedur yang harus dilalui.
4. Perkiraan anggaran yang dibutuhkan.
5. Strategi pelaksanaan.

Menurut Charles O. Jones (1996:295) program adalah cara yang disahkan untuk mencapai tujuan, beberapa karakteristik tertentu yang dapat membantu seseorang untuk mengindentifikasi suatu aktivitas sebagai program atau tidak yaitu:

1. Program cenderung membutuhkan staf, misalnya untuk melaksanakan atau sebagai pelaku program.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2. Program biasanya memiliki anggaran tersendiri, program kadang biasanya juga di identifikasikan melalui anggaran.
3. Program memiliki identitas sendiri, yang bila berjalan secara efektif dapat diakui oleh publik.

Untuk melihat apakah pelaksanaan program berhasil atau tidak, maka harus diketahui terlebih dahulu indikator yang digunakan dalam program, yaitu:

a. Indikator Input

   Digunakan untuk mengukur jumlah sumberdaya (dana/anggaran, SDM, peralatan/sarana prasarana, material lainnya) yang digunakan untuk mencapai tujuan program.

b. Indikator Proses

   Digunakan untuk menggambarkan perkembangan/aktivitas yang dilakukan atau yang terjadi dalam pelaksanaan kegiatan (partisipasi, pelaksanaan kegiatan, kepengurusan kelompok) suatu program.

c. Indikator Output

   Digunakan untuk mengukur keluaran yang dihasilkan dari suatu program, sejauh mana kegiatan itu terlaksana sesuai rencana.

Kesimpulannya program merupakan rencana komprehensif yang mencakup penggunaan sumber daya yang berbeda dalam pola terintegrasi dan membentuk rangkain tindakan yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan, yang semuanya harus dilaksanakan secara bersamaan dan berurutan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

8. Konsep Kesejateraan Keluarga

Keluarga sejahtera merupakan keluarga yang dibentuk berdasarkan perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan materiil yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antar anggota dan antar keluarga dengan masyarakat dan lingkungan (UU No.52 tahun 2009).

Menurut Soetjipto (1992) kesejahteraan keluarga yaitu terciptanya suatu keadaan yang harmonis dan terpenuhinya kebutuhan jasmani serta sosial bagi anggota keluarga, tanpa mengalami hambatan yang serius di dalam keluarga, dan dalam menghadapi masalah-masalah keluarga akan mudah untuk di atasi secara bersama oleh anggota keluarga, sehingga standar kehidupan keluarga dapat terwujud.

Menurut Ki Hajar Dewantara (dalam Tirtaraharja dan Sulo 2000:169) suasana kehidupan keluarga merupakan tempat yang sebaik-baiknya untuk melakukan pendidikan individual maupun pendidikan sosial. Keluarga merupakan tempat pendidikan yang sempurna sifat dan wujudnya untuk melangsungkan pendidikan kearah pembentukan pribadi yang utuh, tidak saja bagi kanak-kanak tapi juga bagi para remaja. Peran orang tua dalam keluarga sebagai penuntun, sebagai pengajar dan pemberi contoh.

Kesimpulannya kesejahteraan keluarga tidak hanya menyangkut kemakmuran saja, melainkan juga harus secara keseluruhan sesuai dengan ketentraman yang berarti dengan kemampuan itulah dapat menuju keselamatan dan ketentraman hidup.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

9. Konsep Keluarga Berencana

a. Defenisi Keluarga Berencana (KB)

Keluarga Berencana menurut WHO (*World Health Organisation*) adalah tindakan yang membantu individu atau pasangan suami isteri untuk : (1) mengindari kelahiran yang tidak diinginkan, (2) mendapatkan kelahiran yang diinginkan, (3) mengatur interval diantara kelahiran, (4) mengontrol waktu saat kelahiran dalam hubungan dengan umur suami dan istri, (5) menetukan jumlah anak dalam keluarga (Hartanto, 2004).

Keluarga Berencana adalah upaya untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas melalui promosi, perlindungan, dan bantuan dalam mewujudkan hak-hak reproduksi serta penyelenggaraan pelayanan, pengaturan dan dukungan yang diperlukan untuk membentuk keluarga dengan usia perkawin yang ideal, mengatur jumlah, jarak, dan usia ideal melahirkan anak, mengatur kehamilan dan membina ketahanan serta kesejahteraan anak (BKKBN, 2015).

Keluarga Berencana adalah upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan, pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga untuk mewujudkan keluarga kecil bahagian dan sejahtera (Juliantoro, 2000).

Sasaran utama dari pelayanan KB adalah Pasangan Usia Subur (PUS). Pelayanan KB diberikan di berbagai unit pelayanan baik oleh pemerintah maupun swasta dari tingkat desa hingga tingkat kota dengan kompetensi yang sangat bervariasi. Pemberi layanan KB antara lain adalah Rumah Sakit, Puskesmas, dokter praktek swasta, bidan praktek swasta dan bidan desa.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Jenis alat/obat kontrasepsi antara lain kondom, pil KB, suntik KB, AKDR, implant, vasektomi, dan tubektomi. Untuk jenis pelayanan KB jenis kondom dapat diperoleh langsung dari apotek atau toko obat, pos layanan KB dan kader desa, Pelayanan kontrasepsi suntik KB sering dilakukan oleh bidan dan dokter sedangkan pelayanan Alat KB Dalam Rahim (AKDR), implant dan vasektomi/tubektomi harus dilakukan oleh tenaga kesehatan terlatih dan berkompeten.

b. Tujuan Keluarga Berencana

Kebijakan KB bertujuan untuk mengendalikan pertumbuhan penduduk melalui usaha penurunan tingkat kelahiran. Kebijakan KB ini bersama-sama dengan usaha-usaha pembangunan yang lain selanjutnya akan meningkatkan kesejahteraan keluarga. Upaya menurunkan tingkat kelahiran dilakukan dengan mengajak Pasangan Usia Subur (PUS) untuk berkeluarga berencana. Sementara itu penduduk yang belum memasuki usia subur (Pra-PUS) diberikan pemahaman dan pengertian mengenai keluarga berencana.

Menunjang dan mempercepat pencapaian tujuan pembangunan dalam bidang KB telah ditetapkan beberapa kebijakan, yaitu perluasan jangkauan, pembinaan terhadap peserta KB agar secara terus menerus memakai alat kontrasepsi, pelembagaan dan pembudayaan Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera (NKKBS) serta peningkatan keterpaduan pelaksanaan keluarga berencana. Selanjutnya untuk mendukung pelaksanaan kebijakan tersebut terus dimantapkan usaha-usaha operasional dalam bentuk upaya pemerataan pelayanan KB, peningkatan kualitas baik tenaga, maupun sarana pelayanan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

KB, penggalangan kemandirian, peningkatan peran serta generasi muda, dan pemantapan pelaksanaan program di lapangan.

10. Konsep Kampung KB

Kampung KB adalah satuan wilayah setingkat RW, dusun atau setara, yang memiliki kriteria tertentu, dimana terdapat keterpaduan program kependudukan, keluarga berencana, pembangunan keluarga dan pembangunan sektor terkait yang dilaksanakan secara sistematis. Kampung KB direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi oleh dan untuk masyarakat. Pemerintah, Pemerintah daerah, lembaga non-pemerintah dan swasta berperan dalam fasilitasi, pendampingan dan pembinaan (BKKBN, 2015).

Jadi Kampung KB dirancang sebagai upaya membumikan, mengangkat kembali, merevitalisasi program KKBPK (Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga) guna mendekatkan akses pelayanan kepada keluarga dan masyarakat. Dengan demikian kegiatan yang dilakukan pada Kampung KB tidak hanya identik dengan penggunaan dan pemasangan kontrasepsi, akan tetapi merupakan sebuah program pembangunan terpadu dan terintegrasi dengan berbagai program pembangunan lainnya.

Kampung KB ini diharapkan agar dapat sebagai wahana pemberdayaan masyarakat melalui berbagai macam program yang mengarah pada upaya merubah sikap, perilaku dan cara berfikir masyarakat kearah yang lebih baik, sehingga kampung yang tadinya tertinggal dan terbelakang dapat sejajar dengan kampung-kampung lainnya, masyarakat yang tadinya tidak memiliki kegiatan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

dapat bergabung dengan poktan-poktan yang ada, keluarga yang tadinya tidak memiliki usaha dapat bergabung menjadi anggota UPPKS yang ada.

a. Tujuan dibentuknya Kampung KB

1. Tujuan Umum:

   Meningkatkan kualitas hidup masyarakat di tingkat kampung atau yang setara melalui program kependudukan, keluarga berencana dan pembangunan keluarga serta pembangunan sektor terkait dalam rangka mewujudkan keluarga kecil berkualitas.

2. Tujuan Khusus:

a. Meningkatkan peran pemerintah, pemerintah daerah, lembaga non pemerintah dan swasta dalam memfasilitasi, pendampingan dan pembinaan masyarakat untuk menyelenggarakan program kependudukan, keluarga berencana, pembangunan keluarga dan sektor terkait;

b. Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pembangunan berwawasan kependudukan;

c. Meningkatkan ketahanan keluarga melalui program Bina Keluarga Balita (BKB), Bina Keluarga Remaja (BKR), Bina Keluarga Lansia (BKL), dan Pusat Informasi dan Konseling (PIK) Remaja;

d. Meningkatkan pemberdayaan keluarga melalui Kelompok UPPKS;

e. Menurunkan angka Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT);

f. Meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dan meningkatkan rata-rata lama sekolah penduduk usia sekolah;

g. Meningkatkan sarana dan prasarana pembangunan kampung;

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

h. Meningkatkan sanitasi dan lingkungan kampung yang sehat dan bersih

i. Meningkatkan kualitas keimanan para remaja/mahasiswa dalam kegiatan keagamaan (pesantren, kelompok ibadah/kelompok doa/ceramah keagamaan) di kelompok PIK KRR/remaja;

j. Meningkatkan rasa kebangsaan dan cinta tanah air para remaja/mahasiswa dalam kegiatan sosial budaya (festival seni dan budaya, dan lain-lain) di kelompok PIK KRR/mahasiswa dan seterusnya;

b. Prasyarat Wajib Pembentukan Kampung KB

Dalam proses pembentukannya, suatu wilayah Kampung KB perlu memperhatikan persyaratan wajib yang harus dipenuhi, yaitu:

1. Tersedianya Data Kependudukan yang Akurat

   Data Kependudukan yang akurat adalah data yang bersumber dari Hasil Pendataan Keluarga, data Potensi Desa dan data Catatan Sipil yang akurat sehingga dapat digunakan sebagai dasar penetapan prioritas, sasaran dan program yang akan dilaksanakan di suatu wilayah Kampung KB secara berkesinambungan.

2. Dukungan dan komitmen Pemerintah daerah

   Komitmen dan peranan aktif seluruh instansi/unit kerja pemerintah khususnya Perintahan Kabupaten/Kota, Kecamatan dan Desa/Kelurahan dalam memberikan dukungan pelaksanaan program dan kegiatan yang akan dilaksanakan di kampung KB dan memberikan pelayanan kepada masyarakat sesuai dengan bidang tugas instansi masing masing untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

3. Partisipasi Masyarakat yang berpartisipasi aktif

   Partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan dan pelaksanaan seluruh kegiatan yang akan dilakukan di kampung KB secara berkesinambungan guna meningkatkan taraf hidup seluruh masyarakat yang di wilayahnya.

c. Indikator Keberhasilan Serta Evaluasi dan Pelaporan Kegiatan Kampung KB

Sebagai sebuah proses, indikator ketercapaian model Kampung KB tidak hanya melihat hasil, namun keberhasilan juga didasarkan pada Input, Proses dan Output. Keberhasilan "Input" ditandai dengan:

1. Jumlah PLKB/PKB proporsional,
2. Ketersediaan dukungan operasional (anggaran) untuk program KKBPK dari APBD dan APBN maupun sumber dana lain seperti PNPM,
3. Anggaran Dana Desa (ADD), Program keluarga harapan (PKH),
4. Jamkesmas atau Jamkesda,
5. Ketersediaan sarana operasional, baik kontrasepsi maupun sarana pendukung lainnya.

Untuk keberhasilan "Proses" dapat ditentukan berdasarkan pada penilaian berikut ini:

1. Peningkatan frekuensi dan kualitas kegiatan advokasi dan KIE;
2. Peningkatan kualitas pelayanan KB an KR;
3. Pertemuan berkala kelompok kegiatan BKB, BKR, BKL, UPPKS, pertemuan IMP, Staf Meeting dan Lokakarya mini;

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

4. Pelayanan Taman Posyandu (PAUD, Kesehatan/Posyandu dan BKB), surat nikah, akta kelahiran, KTP.

Sedangkan keberhasilan "Output" ditentukan berdasarkan pada beberapa penilaian sebagai berikut:

1. Data dan Informasi: Setiap RT/RW memiliki Data dan Peta Keluarga yang bersumber dari Pendataan Keluarga.
2. Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi: Peserta KB Aktif (CU/PUS), MKJP, Pria ber-KB dari total peserta KB, Unmet need.
3. Keluarga Sejahtera dan Pembangunan Keluarga: Partisipasi keluarga yang memiliki balita dalam BKB, Partisipasi keluarga yang memiliki remaja dalam BKR, Partisipasi keluarga yang memiliki lansia dalam BKL, Partisipasi lansia dalam BKL, Partisipasi remaja dalam PIK , Rata-rata usia kawin pertama perempuan > 20 Thn.
4. Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak: Ditentukan oleh Kementerian/Lembaga, Pemerintahan Provinsi, Pemerintahan Kabupaten dan Kota.
5. Kesehatan, Sosial Ekonomi: Ditentukan oleh Kementerian/Lembaga, Pemerintahan Provinsi, Pemerintahan Kabupaten dan Kota.
6. Pendidikan: Ditentukan oleh Kementerian/Lembaga, Pemerintahan Provinsi, Pemerintahan Kabupaten dan Kota.
7. Pemukiman dan Lingkungan serta program lainnya sesuai dengan perkembangan: Ditentukan oleh Kementerian/Lembaga, Pemerintahan Provinsi, Pemerintahan Kabupaten dan Kota.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

11. Konsep Bina Keluarga Balita

Bina Keluarga Balita merupakan program yang diperuntukan bagi keluarga yang memiliki balita. Bina Keluarga Balita bertujuan untuk meningkatkan pengelolaan dan keterampilan orang tua dan anggota keluarga lainnya dalam membina tumbuh kembang balita melalui rangsangan fisik, motorik, kecerdasan emosional, dan perilaku sosial, serta salah satu upaya untuk dapat mengembangkan fungsi pendidikan, sosialisasi, dan kasih sayang dalam keluarga.

Menurut BKKBN (2008) pengertian mengenai Bina Keluarga Balita (BKB) yaitu:

> ”BKB adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orangtua dan anggota keluarga lainnya dalam membina tumbuh kembang balita melalui rangsangan fisik, motorik kecerdasan, emosional dan sosial ekonomi dengan sebaik-baiknya merupakan salah satu upaya untuk dapat mengembangkan fungsi-fungsi pendidikan, sosialisasi dan kasih sayang dalam keluarga. Dengan bekal pengetahuan dan keterampilan tersebut diharapkan orangtua mampu mendidik dan mengasuh anak balitanya sejak dini agar anak tersebut dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia indonesia berkualitas”.

Jadi bina keluarga balita adalah suatu program yang bertujuan untuk meningkatkan pengelolaan dan keterampilan keluarga dalam membina tumbuh kembang balita dimana kegiatan ini merupakan salah satu upaya untuk dapat mengembangkan fungsi pendidikan, sosialisasi, dan kasih sayang dalam keluarga.

Bina Keluarga Balita memiliki beberapa ciri utama (BKKBN, 2008) diantaranya sebagai berikut:

1. Menitik beratkan pada pembinaan orangtua dan anggota keluarga lainnya yang memiliki anak balita.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2. Membina tumbuh kembang balita, dan pemantauan tumbuh kembang anak dengan menggunakan Kartu Kembang Anak (KKA).
3. Menggunakan alat bantu dalam hubungan timbal balik antara orangtua dan anak berupa alat permainan antara lain Alat Permainan Edukatif (APE), cerita, dongeng, nyanyian dan sebagainya dalam menstimulasi tumbuh kembang anak.
4. Menekankan pada pembangunan manusia pada usia dini, baik fisik maupun mental.
5. Menitik beratkan perlakuan orangtua yang tidak membedakan anak laki-laki dan perempuan.

a. Tujuan Bina Keluarga Balita

Kegiatan Bina Keluarga Balita mempunyai tujuan yaitu:

1. Meningkatkan jumlah ibu balita yang mengikuti penyuluhan Bina Keluarga Balita.
2. Meningkatkan jumlah kelompok-kelompok Bina Keluarga Balita baru.
3. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keluarga, kesadaran serta kemampuan setiap ibu dan anggota keluarga dalam melakukan kegiatan program BKB untuk anak balitanya.
4. Meningkatkan peran serta dalam pengembangan BKB.

b. Manfaat Kegiatan Bina Keluarga Balita

Menurut BKKBN (2008), manfaat mengikuti kegiatan Bina Keluarga Balita antara lain:

a. Bagi Orangtua

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Orangtua akan menjadi:

- Pandai megurus dan merawat anak, serta pandai membagi waktu dan mengasuh anak.
- Lebih luas wawasan dan pengetahuannya tentang pola asuh anak.
- Meningkatkan keterampilannya dalam hal mengasuh dan mendidik balita.
- Lebih baik dalam cara pembinaan anaknya.
- Lebih dapat mencurahkan perhatian pada anaknya sehingga tercipta ikatan batin yang kuat antara anak dan orangtua.
- Akhirnya akan tercipta keluarga yang berkualitas.

b. Bagi Anak

Anak akan tumbuh dan berkembang sebagai anak yang:

- Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- Berkepribadian luhur tumbuh dan berkembang secara optimal, cerdas, terampil dan sehat.
- Memiliki dasar kepribadian yang kuat, guna perkembangan selanjutnya.

c. Sasaran Bina Keluarga Balita

Menurut BKKBN (2008:4) sasaran Bina Keluarga Balita yaitu:

1. Keluarga dengan anak usia 0-6 tahun
2. Pelaksana kegiatan BKB dan kegiatan sejenis
3. Tokoh masyarakat, stakeholder

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

4. Fasilitator program BKB (litas sektor terkait)

d. Pelaksanaan Kegiatan Bina Keluarga Balita

Kegiatan BKB dilakukan satu kali dalam sebulan. Penanggung jawab umum gerakan BKB adalah Lurah atau Kepala Desa. Penyelenggarannya dilakukan oleh kader terlatih berasal dari anggota masyarakat yang bersedia secara sukarela bertugas memberikan peyuluhan kepada sasaran gerakan BKB. BKB dilaksanakan untuk membina ibu kelompok sasaran yang mempunyai anak Balita. Ibu sasaran ini, dibagi menjadi 5 kelompok menurut umur anaknya, yaitu:

1. Kelompok ibu dengan anak umur 0 sampai dengan 1 tahun
2. Kelompok ibu dengan anak umur 1 tahun lebih sampai dengan 2 tahun
3. Kelompok ibu dengan anak umur 2 tahun lebih sampai dengan 3 tahun
4. Kelompok ibu dengan anak umur 3 tahun lebih sampai dengan 4 tahun
5. Kelompok ibu dengan anak umur 4 tahun lebih sampai dengan 5 tahun

BKB sebaiknya berada pada tempat yang mudah didatangi oleh masyarakat dan ditentukan oleh masyarakat sendiri. Dengan demikian kegiatan BKB dapat dilaksanakan di pos pelayanan yang telah disediakan, rumah penduduk, balai desa, tempat pertemuan khusus yang dibangun oleh masayarakat.

e. Tugas Kader Bina Keluarga Balita

Menurut BKKBN (2008) tugas Kader Bina Keluarga Balita (BKB) antara lain:

1. Memberikan penyuluhan sesuai dengan materi yang telah ditentukan.
2. Mengadakan pengamatan perkembangan perserta BKB dan anak balitanya.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

3. Memberikan pelayanan dan mengadakan kunjungan rumah.
4. Memotivasi orang tua untuk merujuk anak yang mengalami masalah tumbuh kembang.
5. Bersama PLKB membuat catatan dan laporan kegiatan dari masing-masing kelompok pada formulir yang disediakan.

Adapun kegiatan BKB dilakukan oleh kader yang terlatih dengan 3 kegiatan:

1. Penyuluhan
2. Bermain APE (Alat Permainan Edukatif)
3. Pencatatan hasil perkembangan ke dalam KKA (Kartu Kembang Anak)

Kegiatan BKB adalah kegiatan pelayanan pada hari buka BKB yang dilakukan satu hari dalam sebulan. Untuk melaksanakan fungsinya dengan baik, sesuai dengan pedoman yang berlaku, maka jumlah kader setiap BKB minimal 10 orang yang dibagi dalam 5 kelompok umur. Setiap kelompok umur dibina kader inti (BKKBN, 2008).

f. Alat Permainan Edukatif

Alat permainan edukatif (APE) adalah suatu alat permainan yang khusus digunakan dalam pendidikan anak antara lain untuk merangsang berbagai kemampuan anak balita dalam hal gerakan kasar dan halus (otot tubuh, anggota badan, jari jemari) berbicara dan mengadakan hubungan dengan orang lain, kecerdasan, menolong diri sendiri dan bergaul. APE dapat membantu merangsang dan menunjang kemampuan anak sebaik mungkin. Alat Permainan Edukatif memiliki tujuan yaitu:

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

1. Menjelaskan pengertian, persyaratan, manfaat, jenis, cara menggunakan APE yang digunakan dalam program Bina Keluarga Balita.
2. Membina dan melatih para ibu/keluarga dalam hal: Kegiatan bermain dengan menggunakan APE oleh ibu/keluarga untuk memperlancar perkembangan balitanya dan melaksanakan pengelolaan APE melalui Pusat Bina Keluarga Balita.

Adapun dampak positif dari Alat Permainan Edukatif:

1. Anak mendapatkan pergerakan halus dan pergerakan kasar. Contoh dari motorik halus antara lain: Menulis, membaca, menggambar, dll.

   Sedangkan contoh dari motorik kasar antara lain: Bermain, menari, berdiri dengan satu kaki, baris berbaris, dll.
2. Melatih aspek kecerdasan anak.
3. Melatih aspek komunikasi anak yang pasif.
4. Melatih keterampilan anak.
5. Menerapkan kedisiplinan anak sejak dini.

g. Kartu Kembang Anak (KKA)

Kartu Kembang Anak adalah kartu yang digunakan untuk memantau kegiatan asuh orangtua/ibu dan tumbuh kembang anak (Pedoman KKA). Kartu tersebut dapat dipergunakan dalam setiap kesempatan interaksi ibu dan anak. Juga dalam keluarga dan pertemuan ibu-ibu, sebagai wahana belajar bersama. Sehingga penggunaan KKA di kegiatan Bina Keluarga Balita (BKB) bersama KMS di Posyandu, dapat untuk memantau tumbuh kembang anak.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

B. Kerangka Pikir

Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini sebagai berikut:

Gambar II.1 Kerangka Pikir Tentang Analisis Pelaksanaan Program Kampung Keluarga Berencana Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru (Studi Pada Kelompok Kegiatan Bina Keluarga Balita)

Sumber: Olahan Penulis, 2019

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

C. Hipotesis

Dari latar belakang dan fenomena yang telah dikemukakan, maka penulis mencoba merumuskan hipotesis atau dugaan sementara, sebagai berikut: diduga Pelaksanaan Program Kampung KB Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru (Studi Pada Kelompok Kegiatan Bina Keluarga Balita) terlaksana dengan baik apabila seluruh item penilain dalam indikator telah terlaksana.

D. Konsep Operasional

1. Administrasi, merupakan kegiatan atau rangkaian kegiatan sebagai proses pengendalian usaha kerjasama sekelompok manusia untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan sebelumnya.
2. Organisasi, merupakan suatu unit terkoordinasi yang terdiri dari setidaknya dua orang, berfungsi mencapai satu sasaran tertentu atau serangkaian sasaran.
3. Manajemen, merupakan cara mengatur atau mempekerjakan seseorang sesuai dengan potensi dirinya, sehingga tidak tidak ada keterpaksaan dimanfaatkan potensi dirinya.
4. Manajemen Sumber Daya Manusia, merupakan suatu proses yang berkesinambungan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengembanagan, pengintergerasian sumber daya manusia terhadap upaya pencapaian tujuan organisasi.
5. Kebijakan Publik, merupakan keseluruhan aturan atau keputusan yang dibuat oleh aparatur pemerintah ataupun itu pejabat negara yang bertujuan untuk

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

mengarur kerukunan masyarakat demi terselesainya permasalahan yang ada ditengah masyarakat.

6. Pelaksanaan, merupakan seluruh aktifitas ataupun usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijakan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan yang bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem.
7. Program, merupakan pernyataan yang berisi kesimpulan dari beberapa harapan atau tujuan yang saling bergantung dan saling terkait, untuk mencapai suatu sasaran yang sama.
8. Kesejahteraan Keluarga, merupakan keadaan yang harmonis dan terpenuhinya kebutuhan jasmani serta sosial bagi anggota keluarga, tanpa mengalami hambatan yang serius di dalam keluarga, dan dalam menghadapi masalah-masalah keluarga akan mudah untuk di atasi secara bersama oleh anggota keluarga, sehingga standar kehidupan keluarga dapat terwujud.
9. Keluarga Berencana, merupakan upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan, pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga untuk mewujudkan keluarga kecil bahagian dan sejahtera.
10. Kampung KB, merupakan satuan wilayah setingkat RW, dusun atau setara, yang memiliki kriteria tertentu, dimana terdapat keterpaduan program kependudukan, keluarga berencana, pembangunan keluarga dan pembangunan sektor terkait yang dilaksanakan secara sistematis.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

11. Bina Keluarga Balita, merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orangtua dan anggota keluarga lainnya dalam membina tumbuh kembang balita melalui rangsangan fisik, motorik kecerdasan, emosional dan sosial ekonomi dengan sebaik-baiknya merupakan salah satu upaya untuk dapat mengembangkan fungsi-fungsi pendidikan, sosialisasi dan kasih sayang dalam keluarga.
12. Input, merupakan segala sumber daya yang diperlukan untuk melakukan suatu pelaksanaan kegiatan program.
13. Proses, merupakan keseluruhan kegiatan yang dilakukan melalui proses mengubah input (masukan) menjadi output (keluaran).
14. Output, merupakan hasil dari kegiatan atau aktifitas pelayanan dari sebuah program.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

E. Operasional Variabel

Tabel II.1 : Operasionalisasi Variabel Tentang Analisis Pelaksanaan Program Kampung Keluarga Berencana Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru (Studi Pada Kelompok Kegiatan Bina Keluarga Balita).

Konsep	Variabel	Indikator	Item Penilaian	Pengukuran
Menurut Adisasmita (2011:24) Pelaksanaan adalah sebagai usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, siapa yang akan melaksanakan, dimana tempat pelaksanaanya dan kapan waktu dimulainya.	Pelaksanaan Program Kampung Keluarga Berencana Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga	1.Input	1. Tingginya partisipasi keluarga balita terhadap kegiatan BKB. 2. Beragamnya kegiatan yang dilaksanakan secara terpadu. 3. Ketersediaan sarana dan prasarana.	Terlaksana Cukup Terlaksana Kurang Terlaksana
		2.Proses	1. Adanya pertemuan/ penyuluhan secara rutin. 2. Mengadakan pengamatan perkembangan peserta BKB dan anak balitanya. 3. Membuat pencatat dan pelaporan kegiatan.	Terlaksana Cukup Terlaksana Kurang Terlaksana
		3.Output	1. Meningkatnya jumlah keluarga balita yang ikut penyuluhan BKB. 2. Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan peserta tentang tumbuh kembang anak. 3. Terselenggaranya kegiatan BKB secara lintas sektoral dan lintas program.	Terlaksana Cukup Terlaksana Kurang Terlaksana

Sumber: Olahan Penulis, 2019

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

F. Teknik Pengukuran

Teknik pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala likert, dengan terlebih dahulu menetapkan klasifikasi dalam 3 kategori, yaitu Terlaksana, Cukup Terlaksana, Kurang Terlaksana. Adapun bobot skor untuk indikator variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Terlaksana dengan bobot skor : 3
b. Cukup Terlaksana dengan bobot skor : 2
c. Kurang Terlaksana dengan bobot skor : 1

Keterangan:

Total Skor Tertinggi = Nilai Kategori Tertinggi x Jumlah Pertanyaan x Jumlah Responden = Hasil

Total Skor Terendah = Nilai Kategori Terendah x Jumlah Pertanyaan x Jumlah Responden = Hasil

$$\textbf{Interval} = \frac{\textbf{Total Skor Tertinggi} - \textbf{Total Skor Terendah}}{\textbf{Jumlah Kategori}}$$

Total Skor Tertinggi = 3x9x14 = 378

Total Skor Terendah = 1x9x14 = 126

$$\textbf{Interval} = \frac{378 - 126}{3} = 84$$

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Berdasarkan rumus diatas, untuk Kader BKB diperoleh kategori interval skor sebagai berikut:

Terlaksana : Jika penilain responden terhadap Pelaksanaan Program Kampung Keluarga Berencana Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru (Studi Pada Kelompok Kegiatan Bina Keluarga Balita) berada pada interval 294-378.

Cukup Terlaksana : Jika penilain responden terhadap Pelaksanaan Program Kampung Keluarga Berencana Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru (Studi Pada Kelompok Kegiatan Bina Keluarga Balita) berada pada interval 210-294.

Kurang Terlaksana : Jika penilain responden terhadap Pelaksanaan Program Kampung Keluarga Berencana Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru (Studi Pada Kelompok Kegiatan Bina Keluarga Balita) berada pada interval 126-210.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Berdasarkan rumus diatas, untuk Anggota Keluarga diperoleh kategori interval skor sebagai berikut:

Terlaksana : Jika penilain responden terhadap Pelaksanaan Program Kampung Keluarga Berencana Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru (Studi Pada Kelompok Kegiatan Bina Keluarga Balita) berada pada interval 924-1188.

Cukup Terlaksana : Jika penilain responden terhadap Pelaksanaan Program Kampung Keluarga Berencana Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru (Studi Pada Kelompok Kegiatan Bina Keluarga Balita) berada pada interval 660-924.

Kurang Terlaksana : Jika penilain responden terhadap Pelaksanaan Program Kampung Keluarga Berencana Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru (Studi Pada Kelompok Kegiatan Bina Keluarga Balita) berada pada interval 396-660.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Pengukuran setiap indikator untuk Kader BKB, ditetapkan sebagai berikut:

1. Input

Pengukuran indikator dilakukan dengan memberikan 3 pertanyaan untuk 14 responden dengan skor tertinggi 126 dan skor terendahnya 42 dengan interval 28 dan dinyatakan sebagai berikut:

Terlaksana : Jika penilain responden terhadap Pelaksanaan Program Kampung Keluarga Berencana Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru (Studi Pada Kelompok Kegiatan Bina Keluarga Balita) berada pada interval 98-126.

Cukup Terlaksana : Jika penilain responden terhadap Pelaksanaan Program Kampung Keluarga Berencana Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru (Studi Pada Kelompok Kegiatan Bina Keluarga Balita) berada pada interval 70-98.

Kurang Terlaksana : Jika penilain responden terhadap Pelaksanaan Program Kampung Keluarga Berencana Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru (Studi Pada Kelompok Kegiatan Bina Keluarga Balita) berada pada interval 42-70.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2. Proses

Pengukuran indikator dilakukan dengan memberikan 3 pertanyaan untuk 14 responden dengan skor tertinggi 126 dan skor terendahnya 42 dengan interval 28 dan dinyatakan sebagai berikut:

Terlaksana : Jika penilain responden terhadap Pelaksanaan Program Kampung Keluarga Berencana Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru (Studi Pada Kelompok Kegiatan Bina Keluarga Balita) berada pada interval 98-126.

Cukup Terlaksana : Jika penilain responden terhadap Pelaksanaan Program Kampung Keluarga Berencana Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru (Studi Pada Kelompok Kegiatan Bina Keluarga Balita) berada pada interval 70-98.

Kurang Terlaksana : Jika penilain responden terhadap Pelaksanaan Program Kampung Keluarga Berencana Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru (Studi Pada Kelompok Kegiatan Bina Keluarga Balita) berada pada interval 42-70.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

3. Output

Pengukuran indikator dilakukan dengan memberikan 3 pertanyaan untuk 14 responden dengan skor tertinggi 126 dan skor terendahnya 42 dengan interval 28 dan dinyatakan sebagai berikut:

Terlaksana : Jika penilain responden terhadap Pelaksanaan Program Kampung Keluarga Berencana Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru (Studi Pada Kelompok Kegiatan Bina Keluarga Balita) berada pada interval 98-126.

Cukup Terlaksana : Jika penilain responden terhadap Pelaksanaan Program Kampung Keluarga Berencana Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru (Studi Pada Kelompok Kegiatan Bina Keluarga Balita) berada pada interval 70-98.

Kurang Terlaksana : Jika penilain responden terhadap Pelaksanaan Program Kampung Keluarga Berencana Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru (Studi Pada Kelompok Kegiatan Bina Keluarga Balita) berada pada interval 42-70.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Pengukuran setiap indikator untuk Anggota Keluarga, ditetapkan sebagai berikut:

1. Input

Pengukuran indikator dilakukan dengan memberikan 3 pertanyaan untuk 44 responden dengan skor tertinggi 396 dan skor terendahnya 132 dengan interval 88 dan dinyatakan sebagai berikut:

Terlaksana : Jika penilain responden terhadap Pelaksanaan Program Kampung Keluarga Berencana Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru (Studi Pada Kelompok Kegiatan Bina Keluarga Balita) berada pada interval 308-396.

Cukup Terlaksana : Jika penilain responden terhadap Pelaksanaan Program Kampung Keluarga Berencana Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru (Studi Pada Kelompok Kegiatan Bina Keluarga Balita) berada pada interval 220-308.

Kurang Terlaksana : Jika penilain responden terhadap Pelaksanaan Program Kampung Keluarga Berencana Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru (Studi Pada Kelompok Kegiatan Bina Keluarga Balita) berada pada interval 132-220.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2. Proses

Pengukuran indikator dilakukan dengan memberikan 3 pertanyaan untuk 44 responden dengan skor tertinggi 396 dan skor terendahnya 132 dengan interval 88 dan dinyatakan sebagai berikut:

Terlaksana : Jika penilain responden terhadap Pelaksanaan Program Kampung Keluarga Berencana Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru (Studi Pada Kelompok Kegiatan Bina Keluarga Balita) berada pada interval 308-396.

Cukup Terlaksana : Jika penilain responden terhadap Pelaksanaan Program Kampung Keluarga Berencana Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru (Studi Pada Kelompok Kegiatan Bina Keluarga Balita) berada pada interval 220-308.

Kurang Terlaksana : Jika penilain responden terhadap Pelaksanaan Program Kampung Keluarga Berencana Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru (Studi Pada Kelompok Kegiatan Bina Keluarga Balita) berada pada interval 132-220.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

3. Output

Pengukuran indikator dilakukan dengan memberikan 3 pertanyaan untuk 44 responden dengan skor tertinggi 396 dan skor terendahnya 132 dengan interval 88 dan dinyatakan sebagai berikut:

Terlaksana : Jika penilain responden terhadap Pelaksanaan Program Kampung Keluarga Berencana Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru (Studi Pada Kelompok Kegiatan Bina Keluarga Balita) berada pada interval 308-396.

Cukup Terlaksana : Jika penilain responden terhadap Pelaksanaan Program Kampung Keluarga Berencana Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru (Studi Pada Kelompok Kegiatan Bina Keluarga Balita) berada pada interval 220-308.

Kurang Terlaksana : Jika penilain responden terhadap Pelaksanaan Program Kampung Keluarga Berencana Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru (Studi Pada Kelompok Kegiatan Bina Keluarga Balita) berada pada interval 132-220.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang penulis gunakan adalah tipe penelitian survey deskriptif dengan metode penelitian kuantitatif, dengan tujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas secara langsung mengenai Pelaksanaan Progam Kampung KB di Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru (Studi Pada Kelompok Kegiatan Bina Keluarga Balita) dengan cara melakukan observasi, mengumpulkan data, wawancara, dan kuesioner. Sehingga memperoleh gambaran yang sesuai, jelas dan tepat sebagaimana adanya tentang perumusan masalah yang dihadapi.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Keluraha Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru. Alasan pemilihan lokasi ini, karena Kampung KB Kelurahan Air Dingin bertaraf Center Of Excellence (COE) sehingga seluruh kelompok kegiatan, termasuk BKB (Bina Keluarga Balita) sebagai induk dan percontohan untuk Kampung KB lainnya di Provinsi Riau serta tingkat kesadaran, pengetahuan dan keterampilan masyarakat yang masih rendah tentang pentingnya membina tumbuh kembang anak dan jumlah keluarga yang berpartisipasi pada kelompok kegiatan BKB lebih banyak dibandingkan kelompok kegiatan lainnya.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2011:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari untuk kemudian ditarik kesimpulan. Pendapat tersebut menjadi acuan bagi penulis untuk menentukan populasi. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Pembina/Penyuluh dan seluruh Kader Bina Keluarga Balita (BKB) di Kampung KB Kelurahan Air Dingin serta anggota keluarga yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan BKB.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2011:81) "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut". Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari populasi, karena keterbatan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti akan mengambil sampel dari populasi itu.

Menurut Arikunto (2006:112) apabila subjeknya kurang dari seratus, lebih baik diambil semua sehingga penelitianya merupakan populasi. Tetapi, jika jumlah subjek besar, dapat diambil antara 10 – 15 % atau 15 – 25 % atau lebih. Pernyataan tersebut sesuai menurut Roscoe dalam Sugiyono (2011:90) ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500. Dari keseluruhan populasi semuanya berjumlah 60 orang, maka sesuai pernyataan tersebut diatas jumlah sampel dalam penelitian ini dapat diambil 100% dari keseluruhan jumlah populasi. Sehingga jumlah sampel untuk penelitian ini berjumlah 60 orang.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Tabel III.1 : Populasi dan Sampel Penelitian Tentang Analisis Pelaksanaan Program Kampung Keluarga Berencana Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru (Studi Pada Kelompok Kegiatan Bina Keluarga Balita).

No	Keterangan	Populasi	Sampel	Persentase
1	Penyuluh PLKB (Perwakilan BKKBN)	1	1	100%
2	Ketua BKB	1	1	100%
3	Kader BKB	14	14	100%
4	Anggota Keluarga (Berpartisipasi)	47	44	100%
Jumlah		63	60	100%

Sumber: Olahan Penulis, 2020.

D. Teknik Penarikan Sampel

Teknik penarikan sampel yang digunakan untuk seluruh Kader BKB Kampung KB Kelurahan Air Dingin adalah Teknik Sampling Jenuh (Sensus) yaitu teknik penentuan sampel yang menjadikan semua anggota populasi sebagai sampel, dikarenakan jumlahnya kecil, begitu juga untuk anggota keluarga yang berpartisipasi dalam kelompok kegiatan Bina Keluarga Balita menggunakan Teknik Sampling Jenuh (Sensus) dengan keterangan hanya 44 sampel yang menjadi responden, karena 3 sampel lainya tidak memiliki data ataupun alamat yang *valid*.

E. Jenis dan Sumber Data

Data untuk suatu penelitian dapat dikumpulkan dari berbagai sumber. Untuk mengetahui sumber data dalam memperoleh data dan informasi yang baik, penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut:

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden, artinya data yang diperoleh selama proses penelitian dilapangan dengan melakukan wawancara bebas terpimpin secara langsung dengan responden penelitian guna mendapatkan tanggapan responden terhadap masalah penelitian. Wawancara yang dilakukan dengan responden guna memperoleh informasi dan data yang mendalam tentang penelitian yang dilakukan. Selain itu penulis juga menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan informasi dan data terkait penelitian.

b. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan data yang dikumpulkan dari tangan kedua atau dari narasumber lain yang telah tersedia sebelum penelitian dilakuakan. Data sekunder sebagai data yang memperkuat data primer yang didapatkan, seperti laporan-laporan, literatur-literatur, dan lampiran data-data publikasikan yang dapat mendukung dan menjelaskan masalah.

F. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu hal yang penting dalam penelitian, karena metode ini merupakan strategi atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitiannya. Pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh keterangan, bahan-bahan, dan informasi yang dapat dipercaya (Sudaryono 2017:205).

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Untuk memperoleh data seperti yang dimaksud, maka teknik pengumpulan data yang digunakan pada peneliti ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

   Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan dilapangan untuk mendapatkan data yang erat hubungannya dengan penelitian.

2. Wawancara

   Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara ini digunakan bila ingin mengetahui hal-hal dari narasumber secara mendalam berdasarkan tujuan penyelidikan untuk memperoleh data secara langsung dari responden terkait dengan penelitian.

3. Kuesioner

   Kuesioner yaitu mempersiapkan dan mempergunakan daftar berupa pertanyaan yang diajukan kepada responden yang diberikan pertanyaan-pertanyaan dan alternatif jawaban. Sasaran dari teknik kuisioner ini adalah seluruh responden.

4. Dokumentasi

   Dokumentasi dilakukan dengan menghimpun data yang berbentuk dokumen yang berisikan data penting, baik itu berbentuk teoritis ataupun data konkrit yang terdapat dilapangan. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

G. Teknis Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh responden, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengelompokkan data kedalam kategori, jenis dan sumbernya. Kemudian memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

H. Jadwal Kegiatan Penelitian

Tabel III.2 : Jadwal Kegiatan Penelitian Tentang Analisis Pelaksanaan Program Kampung Keluarga Berencana Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru (Studi Pada Kelompok Kegiatan Bina Keluarga Balita).

No	Jenis Kegiatan	Bulan dan Minggu Tahun 2019-2020																							
		Mei – September				Oktober				Desember - Januari				Februari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan UP																								
2	Seminar UP																								
3	Revisi UP																								
4	Rekomedasi Survey																								
5	Survey Lapangan																								
6	Analisis Data																								
7	Laporan Hasil Penelitian																								
8	Konsultasi Revisi Skripsi																								
9	Ujian Skripsi																								
10	Revisi Skripsi																								
11	Penggandaan Revisi Skripsi																								

Sumber: Olahan Penulis, 2020.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB IV

DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kelurahan Air Dingin

1. Sejarah Singkat

Kelurahan Air Dingin merupakan pemekaran dari Kelurahan Induk yaitu Kelurahan Simpang Tiga pada Tahun 2017, berdasarkan Perda No. 4 Tahun 2016 Tentang Pemekaran Kelurahan Sekota Pekanbaru. Kelurahan Air Dingin merupakan Kelurahan termuda dari 5 Kelurahan yang ada di wilayah Kecamatan Bukit Raya, terdiri dari 13 RW dan 68 RT. Luas wilayah Kelurahan Air Dingin adalah 8,3 km² / 37.64 % dari Luas Kecamatan Bukit Raya.

Gambar IV.1 : Peta Wilayah Kelurahan Air Dingin

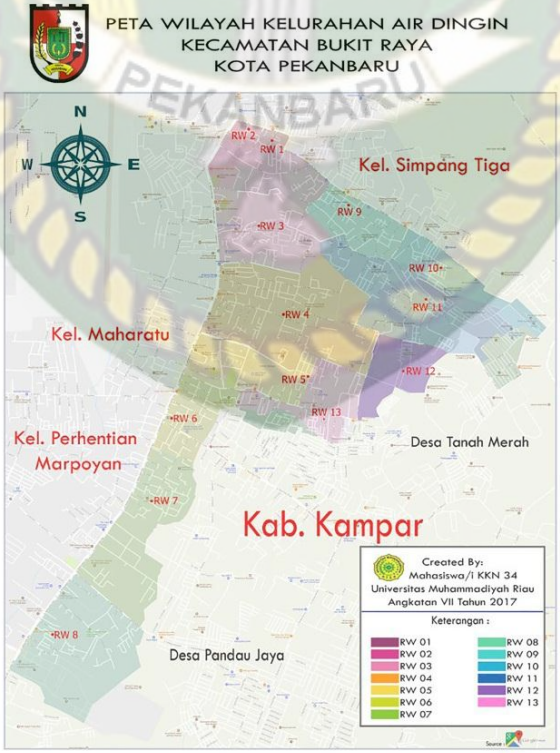

Sumber: Data Kampung KB Kelurahan Air Dingin, 2020

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Kelurahan Air Dingin memiliki wilayah-wilayah yang berbatasan dengan wilayah lainnya. Adapun batas-batas wilayah Kelurahan Air Dingin Sebagai berikut:

a. Sebelah Utara : Berbatasan dengan Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Bukit Raya.
b. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Desa Tanah Merah dan Desa Pandau Jaya Kabupaten Kampar.
c. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Desa Tanah Merah dan Desa Pandau Jaya Kabupaten Kampar.
d. Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kelurahan Maharatu dan Kelurahan Perhentian Marpoyan Kecamatan Marpoyan Damai.

Jumlah penduduk Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2018 mencapai 33.264 jiwa terdiri dari :

1. Laki – laki : 16.991 jiwa
2. Perempuan: 16.273 jiwa

2. Visi dan Misi

- **Visi**

"Terwujudnya Kelurahan Air Dingin Sebagai Kelurahan Unggul Pelayanan, Bersih, Sehat, Agamis,Sebagai Kota Metropolitan Smart City Madani ".

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

- **Misi**

1. Meningkatkan Kualitas pelayanan kepada masyarakat.
2. Pelaksanaan Kegiatan Gotong Royong Masyarakat Secara Periodik dan rutin.
3. Pelaksanaan Sosialisasi Hidup Sehat dan Bersih di berbagai kegiatan
4. Menolong dan mendukung kegiatan keagamaan masyarakat
5. Pelaksanaan Sosialisasi Taat Pajak dan Retribusi dengan penyertaan bukti lunas Pajak dan Retribusi dalam proses pelayanan
6. Membangun Kemandirian masyarakat dengan mendorong tumbuhnya sektor usaha kecil dan menengah.

3. Sarana dan Prasarana

Kelurahan Air Dingin 100% bisa dilalui dengan jalan darat, baik kendaraan roda dua maupun roda empat. Prasarana yang ada di Kelurahan Air Dingin berupa: Kantor Lurah Air Dingin, Kantor, Rumah Bersalin, Klinik 24 Jam, Rumah Ibadah dan Sekolah.

Sarana Ibadah diwilayah Kelurahan Air Dingin, meliputi: Sarana Ibadah Seperti Masjid, Musholla, Gereja, MDA/TPA. Sarana Kesehatan diwilayah Kelurahan Air Dingin, meliputi: Rumah Bersalin, UPPKS, Bidan Pratek, Balai Pengobatan, BKL, Posyandu, BKB, UP2K, BKR, PIK Remaja dan Kampung KB.

4. Pendidikan

Pada umumnya penduduk Kelurahan Air Dingin adalah tamatan SLTA. Kelurahan Air Dingin memiliki sarana pendidikan yang meliputi: PAUD, Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar, SLTP, SLTA, dan Perguruan Tinggi

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

B. Gambaran Umum Kampung Keluarga Berencana di Kelurahan Air Dingin

1. Sejarah Singkat

Undang-undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga merupakan dasar pelaksanaan Program Kependudukan dan Keluarga Berencana yang menekankan kepada Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) untuk tidak hanya terbatas pada masalah Pembangunan Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera saja, akan tetapi juga masalah pengendalian penduduk.

Terkait dengan itu, maka Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) diberi mandat untuk dapat turut mensukseskan Agenda Prioritas Pembangunan Nasional dengan membentuk Program Kampung KB pada tingkatan wilayah pemerintahan yang paling bawah dan bersentuhan langsung dengan masyarakat yaitu RW/dusun. Program Kampung KB diharapkan dapat meningkatkan keberhasilan kinerja program KKBPK (Kependudukan Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga) dan meningkatkan keterpaduan lintas sektor dalam intervensi program pembangunan.

Kampung KB Kelurahan Air Dingin dibentuk pada Juli 2017. Berdasarkan Surat Keputusan Camat Bukit Raya Kota Pekanbaru Nomor: 29/Kpts/ BR/2017. Maka di bentuk Tim Kelompok Kerja Kampung Keluarga Berencana. Melalui Kampung KB ini diharapkan akan mampu memunculkan berbagai inovasi strategis yang dapat dijadikan sebagai sebuah icon untuk dapat mengimplementasikan berbagai program prioritas dilapangan terutama yang

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

terkait dengan program KKBPK dan program lintas sektoral lainnya secara utuh dan terpadu khususnya di wilayah Kelurahan Air Dingin.

2. Demografi dan Keluarga Berencana

Berdasarkan hasil evaluasi dari IMP Sub PPKBD dengan didukung data pemangku wilayah RW dan RT sekelurahaan Air Dingin, tercatat sebanyak : 13 RW dan 68 RT dengan jumlah jiwa: 33.264 jiwa. Penduduk mayoritas didominasi Wanita Usia Subur (WUS) dan penduduknya mayoritas bekerja sebagai usaha mikro kecil dengan rincian sebagai berikut:

- Jumlah KK : 8.565 KK
- Laki-laki : 16.991 jiwa
- Perempuan : 16.273 jiwa
- Pasangan Usia Subur : 7.717 jiwa
- Dan 61% pemakaian Alkon sederhana.

3. Visi dan Misi

- Visi

Adapun visi dari kampung KB Berkah Bersama adalah terwujudnya keluarga-keluarga yang berkualitas dalam mempersiapkan kehidupan berkeluarga yang harmonis, Cinta Keluarga, Cinta Terencana, Cinta Indonesia. Adapun makna yang terkandung dalam Visi ini, yaitu:

a. Keluarga, dalam arti unit terkecil dalam masyarakat
b. Berkualitas, dalam arti bahwa dalam mempersiapkan kehidupan berkeluarga secara utuh dan terencana yang meliputi aspek/fungsi keluarga:

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

1. Fungsi agama
2. Fungsi sosial budaya
3. Fungsi cinta dan kash sayang
4. Fungsi perlindungan
5. Fungsi reproduksi
6. Fungsi sosialisasi dan pendidikan
7. Fungsi ekonomi
8. Fungsi lingkungan

- **Misi**

Untuk mewujudkan visi yang telah ditetapkan maka dirumuskan sebagai berikut:

1. Membentuk kepengurusan Kampung KB yang dikukuhkan dengan keputusan.
2. Menyiapkan sasaran pembinaan yang terdiri dari: Para keluarga yang mempunyai anak Balita, Remaja, dan Lansia serta PIK Remaja dan Kelompok Kegiatan lainnya.
3. Menyiapkan Metode dan Materi Pembinaan serta Penyuluhan kepada sasaran.
4. Melaksanakan pembinaan sesuai dengan metode dan materi yang sudah dipersiapkan, antara lain:
   - Melaksanakan penyuluhan, penerangan dan motivasi.
   - Melaksanakan kegiatan pertemuan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

- Melaksanakan Pelatihan-Pelatihan.
- Melaksanakan Pendidikan, kursus kepada keluarga sasaran.

5. Menyelenggarakan kegiatan administrantif dan dokumentasi.
6. Melaksanakan kegiatan fasilitas terhadap program kegiatan di Kampung KB.
7. Melakukan evaluasi dan monotoring terhadap berbagai program yang telah dilaksanakan di Kampung KB melalui kegiatan:
   a. Pertemuan Pokja setiap bulan.
   b. Pertemuan Lokmin setiap bulan.
   c. Pertemuan Forum setiap bulan.
   d. Pertemuan Poktan setiap bulan.

C. Gambaran Umum Bina Keluarga Balita Kelurahan Air Dingin

1. Sejarah Singkat

Program Bina Keluarga Balita (BKB) sebagai salah satu bagian program Keluarga Berencana (KB) yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua dan anggota keluarga lainnya dalam membina tumbuh kembang balita melalui rangsangan fisik, keterampilan, kecerdasan, emosional dan sosial ekonomi dengan sebaik-baiknya dan merupakan bagian dari upaya untuk mempersiapkan keluarga berkualitas yang harus dimulai sejak dini bahkan sejak di dalam kandungan.

Kegiatan Bina Keluarga Balita di Kelurahan Air Dingin ada sejak Maret 2017. Pelaksanaan kegiatan Bina Keluarga Balita bersamaan dengan kegiatan Posyandu, melalui PLKB Kelurahan Air Dingin kegiatan Bina Keluarga Balita

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

dapat berjalan rutin setiap bulan sesuai kelompok umur. Kegiatan Bina Keluarga Balita di Kelurahan Air Dingin memperoleh dukungan untuk pengadaan kader maupun dalam kegiatan oleh BPPMKB Kota dan BKKBN Provinsi Riau.

2. Tujuan dan Manfaat

Kegiatan Bina Keluarga Balita mempunyai tujuan yaitu:

a. Meningkatkan jumlah ibu balita yang mengikuti penyuluhan Bina Keluarga Balita.
b. Meningkatkan jumlah kelompok-kelompok Bina Keluarga Balita baru.
c. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keluarga, kesadaranserta kemampuan setiap ibu dan anggota keluarga dalam melakukan kegiatan program BKB untuk anak balitanya.
d. Meningkatkan peran serta dalam pengembangan BKB
e. Orang tua memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk mendorong tumbuh kembang balita yang optimal di seluruh wilayah Kelurahan Air Dingin.

3. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi adalah susunan dan hubungan antar tiap bagian, baik secara posisi maupun tugas yang ada pada instansi tersebut dalam melaksanakan kegiatan operasional untuk mencapai tujuan. Berikut ini Struktur Organisasi Kelompok Kegiatan Bina Keluarga Balita:

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Gambar IV.2
STRUKTUR KELOMPOK
BINA KELUARGA BALITA (BKB)
BERKAH BERSAMA AIR DINGIN

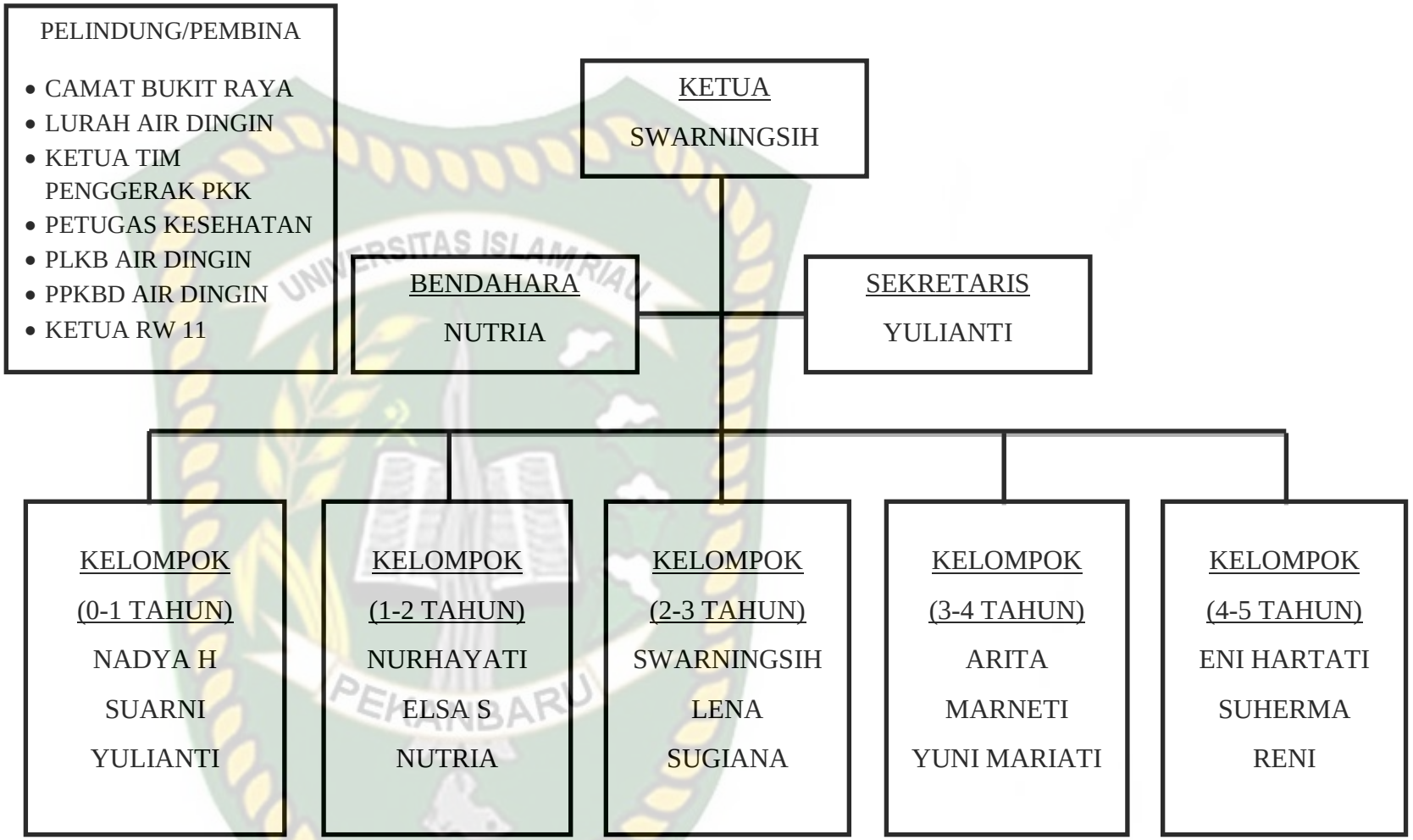

Sumber: Data Kampung KB Kelurahan Air Dingin, 2020.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Identitas Responden

Identitas Responden merupakan karakteristik responden yang penulis pilih sebagai sampel dalam penelitian ini. Indentitas responden tersebut mendukung dalam penelitan dengan rumusan masalah tentang Analisis Pelaksanaan Progam Kampung Keluarga Berencana di Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru (Studi Pada Kelompok Kegiatan Bina Keluarga Balita).

1. Jenis Kelamin

Jenis kelamin adalah atribut fisiologis dan anatomis yang membedakan sifat, bentuk, dan fungsi biologi laki-laki dan perempuan yang menentukan perbedaan peran. Jika ditinjau identitas responden menurut jenis kelamin, maka dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel V.1 : Distribusi Identitas Responden Tentang Analisis Pelaksanaan Progam Kampung Keluarga Berencana di Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru (Studi Pada Kelompok Kegiatan Bina Keluarga Balita) Berdasarkan Jenis Kelamin.

No	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase
1.	Perempuan	60	100%
2.	Laki-laki	-	-
Jumlah		**60**	**100%**

Sumber: Data Peneliti, 2020

Berdasarkan Tabel V.1 diatas dalam penelitian Analisis Pelaksanaan Progam Kampung Keluarga Berencana di Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru (Studi Pada Kelompok Kegiatan Bina Keluarga Balita)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

dapat diketahui semua responden berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 60 orang. Hal ini disebabkan karena budaya Patriariki yang kuat. Pola pengasuhan anak yang masih dibebankan hanya pada perempuan saja. Budaya Patriarki membuat perempuan cenderung terfokus hanya pada masalah internal keluarga. Sebaliknya, laki-laki cenderung terfokus hanya pada masalah eksternal dan bagaimana cara mendapatkan penghasilan untuk menafkahi keluarga. Hal inilah yang memicu adanya ketimpangan dalam pola pengasuhan anak, sehingga pengasuhan anak sampai saat ini masih identik sebagai tanggung jawab perempuan.

2. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan akan mempengaruhi pola pikir dan tindakan dalam pengambilan keputusan. Semakin tinggi tingkat pendidikan, maka akan semakin baik respon dalam menilai sesuatu. Jika ditinjau identitas responden menurut tingkat pendidikan, maka dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel V.2 : Distribusi Identitas Responden Tentang Analisis Pelaksanaan Progam Kampung Keluarga Berencana di Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru (Studi Pada Kelompok Kegiatan Bina Keluarga Balita) Berdasarkan Tingkat Pendidikan.

No	Tingkat Pendidikan	Jumalah Responden	Persentase
1.	SMP	4	7%
2.	SMA/Sederajat	47	78%
3.	S1	8	13%
4.	S2	1	2%
Jumlah		**60**	**100%**

. *Sumber: Data Peneliti, 2020*

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Berdasarkan Tabel V.2 diatas dalam penelitian tentang Analisis Pelaksanaan Progam Kampung Keluarga Berencana di Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru (Studi Pada Kelompok Kegiatan Bina Keluarga Balita) dapat diketahui jenjang pendidikan responden, meliputi: SMP, SMA, S1 dan S2. Jumlah tingkat pendidikan terbanyak adalah SMA/Sederajat berjumlah 47 orang atau 78% dan jumlah tingkat pendidikan terendah adalah S2 berjumlah 1 orang atau 2%. Dari uraian diatas terlihat pendidikan responden didominasi oleh SMA/Sederajat dengan persentase 78%.

3. Tingkat Usia

Usia dapat dipahami dengan lamanya keberadaan seseorang diukur dalam satuan waktu dilihat dari segi individu normal yang memperlihatkan derajat perkembangan anatomis dan fisiologis. Jika ditinjau identitas responden menurut tingkat pendidikan, maka dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel V.3 : Distribusi Identitas Responden Tentang Analisis Pelaksanaan Progam Kampung Keluarga Berencana di Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru (Studi Pada Kelompok Kegiatan Bina Keluarga Balita) Berdasarkan Tingkat Usia.

No	Tingkat Usia	Jumlah Responden	Persentase
1.	20-29	31	52%
2.	30-39	16	27%
3.	>40	13	21%
Jumlah		**60**	**100%**

Sumber: Data Peneliti, 2020

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Berdasarkan Tabel V.3 diatas dalam penelitian tentang Analisis Pelaksanaan Progam Kampung Keluarga Berencana di Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru (Studi Pada Kelompok Kegiatan Bina Keluarga Balita) terdiri dari usia 20-29 berjumlah 31 orang atau 52%, usia 30-39 berjumlah 16 orang atau 27%, dan usia >40 berjumlah 13 orang atau 21%. Jumlah responden terbanyak berada pada rentang usia 20-29 tahun, hal ini karena peserta BKB didominasi oleh Wanita Usia Subur (WUS), sedangkan jumlah responden terendah berada pada rentang usia >40 yang didominasi para Kader BKB.

B. Hasil Penelitian Analisis Pelaksanaan Progam Kampung Keluarga Berencana di Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru (Studi Pada Kelompok Kegiatan Bina Keluarga Balita)

Hasil penelitian ini berisi tanggapan responden yang berasal dari Sekretaris BKB, Bendahara BKB, Kader BKB dan Anggota Keluarga yang ikut berpartisipasi. Hasil penelitian ini dapat dilihat dan dinilai dari tiga indikator yang meliputi Input, Proses, Output yang bertujuan untuk mengetahui Analisis Pelaksanaan Progam Kampung Keluarga Berencana di Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru (Studi Pada Kelompok Kegiatan Bina Keluarga Balita).

1. Input

Input (masukan) digunakan untuk mengukur jumlah sumberdaya (dana/anggaran, sumber daya manusia, peralatan/sarana prasarana, dan material lainnya) yang digunakan untuk mencapai tujuan program yang telah direncanakan sebelumya. Responden dalam penelitian ini berjumlah 58 orang yang terdiri dari

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

14 Kader dan 44 Anggota Keluarga. Untuk indikator Input terdapat tiga item penilaian, yaitu: Tingginya partisipasi keluarga balita terhadap kegiatan BKB, Beragamnya kegiatan yang dilaksanakan secara terpadu, dan Ketersediaan sarana dan prasarana.

Untuk mengetahui tanggapan responden dari Kader BKB yang berjumlah 14 orang mengenai indikator Input Analisis Pelaksanaan Progam Kampung Keluarga Berencana di Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru (Studi Pada Kelompok Kegiatan Bina Keluarga Balita) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel V.4 : Tanggapan Responden Kader BKB Terhadap Indikator Input Analisis Pelaksanaan Progam Kampung Keluarga Berencana di Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru (Studi Pada Kelompok Kegiatan Bina Keluarga Balita).

No	Item Penilaian	Kategori Penilaian			Jumlah
		T	CT	KT	
1.	Tingginya partisipasi keluarga balita terhadap kegiatan BKB	12	2	-	14
2.	Beragamnya kegiatan yang dilaksanakan secara terpadu	11	3	-	14
3.	Ketersediaan sarana dan prasarana	11	3	-	14
Jumlah		34	8	-	**42**
Skor		102	16	-	**118**

Sumber: Hasil Penelitian Lapangan, 2020.

Dari Tabel V.4 diatas dapat diketahui bahwa tanggapan dari 14 responden kader BKB terhadap item penilaian "Tingginya partisipasi keluarga balita terhadap kegiatan BKB", yaitu: 12 responden menjawab terlaksana, 2 responden

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

menjawab cukup terlaksana, dan 0 responden untuk jawaban kurang terlaksana. Untuk tanggapan responden terhadap item penilaian “Beragamnya kegiatan yang dilaksanakan secara terpadu”, yaitu: 11 responden menjawab terlaksana, 3 responden menjawab cukup terlaksana, dan 0 responden untuk jawaban kurang terlaksana. Sedangkan tanggapan responden terhadap item penilaian “Ketersediaan sarana dan prasarana”, yaitu: 11 responden menjawab terlaksana, 3 responden menjawab cukup terlaksana, dan 0 responden untuk jawaban kurang terlaksana.

Berdasarkan item penilaian “Tingginya partisipasi keluarga balita terhadap kegiatan BKB”, untuk kategori penilaian terlaksana berdasarkan tanggapan responden, Kader menilai bahwa partisipasi anggota keluarga sangat tinggi dan mereka selalu antusias untuk ikut kegiatan BKB, karena kegiatan ini sepenuhnya gratis dan bermanfaat bagi ibu dan anak balitanya. Dalam kegiatan BKB yang dibahas adalah mengenai tumbuh kembang anak, jadi anggota keluarga mendapat pemahaman tentang pola asuh anak yang benar dan optimal. Untuk kategori penilaian cukup terlaksana, berdasarkan tanggapan responden menilai bahwa terkadang tidak semua anggota keluarga bisa hadir, artinya ada sebagaian masyarakat yang tidak datang pada saat pelaksanaan kegiatan BKB. Sama halnya dengan kader, terkadang tidak semua kader hadir pada saat pelaksanaan kegiatan BKB, karena memiliki kesibukan masing-masing sehingga tidak dapat hadir. Sedangkan untuk kategori penilaian kurang terlaksana mendapat 0 tanggapan dari responden.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Untuk item penilaian “Beragamnya kegiatan yang dilaksanakan secara terpadu”, pada kategori penilaian terlaksana, berdasarkan tanggapan responden menilai bahwa sudah ada beragam kegiatan yang dilaksanakan secara terpadu, yaitu penyuluhan dan layanan kesehatan. Kegiatan BKB ini juga dilaksanakan bersamaan dengan Posyandu. Untuk kategori penilaian cukup terlaksana, berdasarkan tanggapan responden menilai bahwa kegiataan BKB hanya dilaksanakan bersamaan dengan Posyandu saja. Sedangkan untuk kategori penilaian kurang terlaksana mendapat 0 tanggapan dari responden.

Sedangkan untuk item penilaian “Ketersediaan sarana dan prasarana”, pada kategori penilaian terlaksana berdasarkan tanggapan responden, Kader menilai bahwa ketersediaan sarana dan prasarana sudah baik dan lengkap, karena pada saat pelaksanaan penyuluhan dilakukan ketersedian sarana sudah sangat memadai, mulai dari ketersedian APE (Alat Permainan Edukatif), KKA (Kartu Kembang Anak), serta adanya buku-buku administrasi dan buku catatan dan pelaporan kegiatan. Untuk kategori penilaian cukup terlaksana, berdasarkan tanggapan responden menilai bahwa penggunaan sarana dan prasaran belum maksimal dan ketersedian APE (Alat Permainan Edukatif) tidak berimbang dengan jumlah anak balita yang hadir. Sedangkan untuk kategori penilaian kurang terlaksana mendapat 0 tanggapan dari responden.

Berdasarkan hasil tanggapan responden, maka dapat disimpulkan bahwa indikator Input dalam penelitian Analisis Pelaksanaan Progam Kampung Keluarga Berencana di Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

(Studi Pada Kelompok Kegiatan Bina Keluarga Balita) berada pada kategori penilaian “Terlaksana”.

Selanjutnya untuk mengetahui tanggapan responden dari Anggota Keluarga yang berjumlah 44 orang mengenai indikator Input Analisis Pelaksanaan Progam Kampung Keluarga Berencana di Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru (Studi Pada Kelompok Kegiatan Bina Keluarga Balita) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel V.5 : Tanggapan Responden Anggota Keluarga Terhadap Indikator Input Analisis Pelaksanaan Progam Kampung Keluarga Berencana di Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru (Studi Pada Kelompok Kegiatan Bina Keluarga Balita).

No	Item Penilaian	Kategori Penilaian			Jumlah
		T	CT	KT	
1.	Tingginya partisipasi keluarga balita terhadap kegiatan BKB	21	23	-	44
2.	Beragamnya kegiatan yang dilaksanakan secara terpadu	6	38	-	44
3.	Ketersediaan sarana dan prasarana	19	25	-	44
Jumlah		46	86	-	**132**
Skor		138	172	-	**310**

Sumber: Hasil Penelitian Lapangan, 2020.

Dari Tabel V.5 diatas dapat diketahui bahwa tanggapan dari 44 responden terhadap item penilaian “Tingginya partisipasi keluarga balita terhadap kegiatan BKB”, yaitu: 21 responden menjawab terlaksana, 23 responden menjawab cukup terlaksana, dan 0 responden untuk jawaban kurang terlaksana. Untuk tanggapan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

responden terhadap item penilaian “Beragamnya kegiatan yang dilaksanakan secara terpadu”, yaitu: 6 responden menjawab terlaksana, 38 responden menjawab cukup terlaksana, dan 0 responden untuk jawaban kurang terlaksana. Sedangkan tanggapan responden terhadap item penilaian “Ketersediaan sarana dan prasarana”, yaitu: 19 responden menjawab terlaksana, 25 responden menjawab cukup terlaksana, dan 0 responden untuk jawaban kurang terlaksana.

Berdasarkan item penilaian “Tingginya partisipasi keluarga balita terhadap kegiatan BKB”, pada kategori penilaian terlaksana berdasarkan tanggapan responden, bahwa partisipasi anggota keluarga/masyarakat sangat tinggi dan selalu terlibat dalam kegiatan BKB, karena kegiatan ini membahas tentang tumbuh kembang anak yang bermanfaat bagi masyarakat itu sendiri. Dengan adanya kegiatan ini anggota keluarga/orangtua menjadi tahu bagaimana cara melakukan pola pengasuhan dan memantau perkembangan anak secara baik dan benar. Untuk kategori penilaian cukup terlaksana, berdasarkan tanggapan responden menilai bahwa terkadang peserta yang datang ramai dan terkadang tidak, artinya ada sebagaian masyarakat yang tidak datang pada saat pelaksanaan kegiatan BKB, hal ini dikarenakan anggota keluarga/peserta memiliki kesibukan masing-masing sehingga tidak dapat hadir. Sama halnya dengan kader terkadang tidak semuanya dapat hadir. Sedangkan untuk kategori penilaian kurang terlaksana mendapat 0 tanggapan dari responden.

Untuk item penilaian “Beragamnya kegiatan yang dilaksanakan secara terpadu”, pada kategori penilaian terlaksana, berdasarkan tanggapan responden menilai bahwa sudah ada beragam kegiatan yang dilaksanakan, seperti

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

penyuluhan mengenai tumbuh kembang anak, layanan kesehatan dan Posyandu. Untuk kategori penilaian cukup terlaksana memiliki hasil tanggapan paling banyak. Hal tersebut dapat dijelaskan berdasarkan tanggapan responden yang menilai bahwa hanya ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan, seperti penyuluhan dan Posyandu. Sedangkan untuk kategori penilaian kurang terlaksana mendapat 0 tanggapan dari responden.

Sedangkan untuk item penilaian "Ketersediaan sarana dan prasarana", pada kategori penilaian terlaksana, berdasarkan tanggapan responden menilai bahwa ketersediaan sarana dan prasarana sudah lengkap dan memadai. Setiap anak memiliki KKA (Kartu Kembang Anak) masing-masing untuk memantau perkembangannya, tersedia juga APE (Alat Permainan Edukatif) untuk melatih keaktifan anak. Untuk kategori penilaian cukup terlaksana, berdasarkan tanggapan responden menilai bahwa tempat pelaksanaan kegiatan BKB cukup sempit dan kurang memadai, sehingga terkadang harus berdesak-desakan dan ketersedian APE (Alat Permainan Edukatif) juga tidak berimbang dengan jumlah anak yang hadir. Sedangkan untuk kategori penilaian kurang terlaksana mendapat 0 tanggapan dari responden.

Berdasarkan hasil tanggapan responden, maka dapat disimpulkan bahwa indikator Input dalam penelitian Analisis Pelaksanaan Progam Kampung Keluarga Berencana di Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru (Studi Pada Kelompok Kegiatan Bina Keluarga Balita) berada pada kategori penilaian "Terlaksana".

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Hasil wawancara dengan Ibu Sri Rejeki selaku Penyuluh PLKB mengenai indikator Input, beliau menjelaskan bahwa:

> *"Tanggapan masyarakat terhadap kegiatan BKB ini sangat antusias. Terutama untuk para kader, mereka sangat bersemangat sekali setiap kali diadakan kegiatan dan saling bahu-membahu. Kemudian untuk kegiatan BKB ini diadakan bersamaan dengan Posyandu, jadi saling bersinergi. Ketersedian sarana dan prasarana sangat baik, karena kita mendapat dukungan penuh dari pemangku wilayah, seperti camat dan lurah. Seperti kita mengadakan layanan kesehatan atau imunisasi, itu semua difasilitasi dari Puskesmas Bukit Raya".* (Wawancara, Kamis 20 Februari 2020).

Sementara hasil wawancara dengan Ibu Suwarningsih selaku Ketua Bina Keluarga Balita, mengenai indikator Input, beliau menjelaskan bahwa:

> *"Di Kampung KB, RW 11 khusunya, tanggapan masyarat terhadap kegiatan BKB sangat antusias, karena dalam kegiatan BKB itu yang dibahas mengenai tumbuh kembang anak. Beda halnya dengan Posyandu, kalau posyandu itu penimbangan, sedangkan di BKB sendiri itu khusus untuk mengetahui tumbuh kembang anak. Jadi sama halnya mereka datang ke dokter spesialis tumbuh kembang anak. Jika di swasta kita bisa bayar lebih mahal, kalau di BKB itu gratis, termasuk rujukan jika terjadi masalah dengan bayi atau balita mereka. Sedangkan untuk pertemuan atau penyuluhan BKB rutin kita lakukan tiap bulan bersamaan dengan posyandu. Untuk ketersedian sarana dan prasarana kita ada APE, KKA, ada buku-buku administrasi, dan permainan edukatifnya".* (Wawancara, Jum'at 14 Februari 2020).

Berdasarkan hasil observasi peneliti dilapangan mengenai indikator Input, peneliti menilai bahwa Input dari kegiatan BKB ini sudah terlaksana. Hal tersebut terlihat dari antusias masyarakat terhadap kegiatan penyuluhan BKB yang tinggi dan mendapat tanggapan yang baik, serta adanya beragam kegiatan yang dilaksanakan, seperti kegiatan Posyandu dan pertemuan/penyuluhan tumbuh kembang anak. Untuk ketersedian sarana dan prasarana juga sangat memadai, yaitu tersedianya APE (Alat Permainan Edukatif), KKA (Kartu Kembang Anak),

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

serta buku-buku catatan dan pelaporan kegiatan. Kegiatan ini juga mendapat dukungan penuh dari pemangku wilayah, seperti camat dan lurah. Jadi untuk layanan kesehatan atau imunisasi, itu semua difasilitasi dari Puskesmas Bukit Raya. Namun tidak semua anggota keluarga dan kader BKB dapat hadir dalam kegiatan ini. Pada saat peneliti melakukan observasi dilapangan ada beberapa peserta tidak hadir, dari 47 anggota keluarga hanya 44 yang hadir, begitu juga dengan kader. Dari 15 kader BKB yang ada hanya 4 kader yang hadir pada saat pelaksanaan kegiatan.

Sehingga berdasarkan hasil tanggapan responden, wawancara, dan observasi, maka dapat disimpulkan bahwa indikator Input dalam penelitian Analisis Pelaksanaan Progam Kampung Keluarga Berencana di Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru (Studi Pada Kelompok Kegiatan Bina Keluarga Balita) berada pada kategori penilaian “Terlaksana”.

2. Proses

Proses digunakan untuk menggambarkan perkembangan/aktivitas yang dilakukan atau yang terjadi dalam pelaksanaan kegiatan (pertemuan, pelaksanaan kegiatan, kepengurusan kelompok) suatu program. Responden dalam penelitian ini berjumlah 58 orang yang terdiri dari 14 Kader dan 44 Anggota Keluarga. Untuk indikator Proses terdapat tiga item penilaian, yaitu: Adanya pertemuan/penyuluhan secara rutin, Mengadakan pengamatan perkembangan peserta BKB dan anak balitanya, Membuat pencatat dan pelaporan kegiatan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Untuk mengetahui tanggapan responden dari Kader yang berjumlah 14 orang mengenai indikator Proses Analisis Pelaksanaan Progam Kampung Keluarga Berencana di Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru (Studi Pada Kelompok Kegiatan Bina Keluarga Balita) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel V.6 : Tanggapan Responden Kader BKB Terhadap Indikator Proses Analisis Pelaksanaan Progam Kampung Keluarga Berencana di Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru (Studi Pada Kelompok Kegiatan Bina Keluarga Balita).

No	Item Penilaian	Kategori Penilaian			Jumlah
		T	CT	KT	
1.	Adanya pertemuan/ penyuluhan secara rutin	13	1	-	14
2.	Mengadakan pengamatan perkembangan peserta BKB dan anak balitanya	14	-	-	14
3.	Membuat pencatat dan pelaporan kegiatan	14	-	-	14
Jumlah		41	1	-	**42**
Skor		123	2	-	**125**

Sumber: Hasil Penelitian Lapangan, 2020

Dari Tabel V.6 diatas dapat diketahui bahwa tanggapan dari 14 responden terhadap item penilaian “Adanya pertemuan/penyuluhan secara rutin”, yaitu: 13 responden menjawab terlaksana, 1 responden menjawab cukup terlaksana, dan 0 responden untuk jawaban kurang terlaksana. Untuk tanggapan responden terhadap item penilaian “Mengadakan pengamatan perkembangan peserta BKB dan anak balitanya", yaitu: 14 responden menjawab terlaksana, dan 0 responden untuk

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

jawaban cukup terlaksana dan kurang terlaksana. Sedangkan tanggapan responden terhadap item penilaian “Membuat pencatat dan pelaporan kegiatan”, yaitu: 14 responden menjawab terlaksana, dan 0 responden untuk jawaban cukup terlaksana dan kurang terlaksana.

Berdasarkan item penilaian “Adanya pertemuan/penyuluhan secara rutin”, untuk kategori penilaian terlaksana, berdasarkan tanggapan responden kader BKB menilai sudah sangat banyak pertemuan/penyuluhan rutin dilakukan, terutama kegiatan pelatihan bagi kader baik di tingkat kecamatan maupun tingkat kota, serta adanya kegiatan forum dan advokasi yang dilaksanakan untuk kader. Untuk kategori penilaian cukup terlaksana, berdasarkan tanggapan responden menilai bahwa dihari-hari tertentu ada dilakukan pertemuan rutin jika diperlukan, seperti sosialisasi dan layanan KB gratis kepada masyarakat. Sedangkan untuk kategori penilaian kurang terlaksana mendapat 0 tanggapan dari responden.

Untuk item penilaian “Mengadakan pengamatan perkembangan peserta BKB dan anak balitanya”, pada kategori penilaian terlaksana, berdasarkan tanggapan responden, kader mengatakan bahwa pengisian KKA (Kartu Kembang Anak) sudah merupakan tugas mereka agar dapat mengetahui seberapa jauh perkembangan anak dan kendala apa yang dihadapi selama masa perkembangannya, sehingga jika anda kendala kita tahunya dari KKA (Kartu Kembang Anak) tersebut. Kemudian didiskusikan bagaimana solusinya. Sedangkan untuk kategori penilaian cukup terlaksana dan kurang terlaksana mendapat 0 tanggapan dari responden.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Sedangkan untuk item penilaian “Membuat pencatat dan pelaporan kegiatan”, pada kategori penilaian terlaksana berdasarkan tanggapan responden, bahwa kader selalu melakukan pencatatan kegiatan mulai dari pengisian KKA (Kartu Kembang Anak), pendataan tinggi dan berat badan balita, serta pelaporan kegiatan dan absensi peserta yang hadir. Pencatatan dan pelaporan dibuat berdasarkan kategori umur balita dalam R1 untuk keseluruhan anggota keluarga yang hadir dan K0 untuk sasaran balita yang ada diwilayah Kelurahan Air Dingin, sehingga kader memiliki catatan dan laporan kegiatan yang lengkap. Sedangkan untuk kategori penilaian cukup terlaksana dan kurang terlaksana mendapat 0 tanggapan dari responden.

Berdasarkan hasil tanggapan responden, maka dapat disimpulkan bahwa indikator Proses dalam penelitian Analisis Pelaksanaan Progam Kampung Keluarga Berencana di Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru (Studi Pada Kelompok Kegiatan Bina Keluarga Balita) berada pada kategori penilaian “Terlaksana”.

Untuk mengetahui tanggapan responden dari Anggota Keluarga yang berjumlah 44 orang mengenai indikator Proses Analisis Pelaksanaan Progam Kampung Keluarga Berencana di Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru (Studi Pada Kelompok Kegiatan Bina Keluarga Balita) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Tabel V.7 : Tanggapan Responden Anggota Keluarga Terhadap Indikator Proses Analisis Pelaksanaan Progam Kampung Keluarga Berencana di Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru (Studi Pada Kelompok Kegiatan Bina Keluarga Balita).

No	Item Penilaian	Kategori Penilaian			Jumlah
		T	CT	KT	
1.	Adanya pertemuan/ penyuluhan secara rutin	7	34	3	44
2.	Mengadakan pengamatan perkembangan peserta BKB dan anak balitanya	18	26	-	44
3.	Membuat pencatat dan pelaporan kegiatan	20	24	-	44
Jumlah		45	84	3	**132**
Skor		135	168	3	**306**

Sumber: Hasil Penelitian Lapangan, 2020

Dari Tabel V.7 diatas dapat diketahui bahwa tanggapan dari 44 responden terhadap item penilaian "Adanya pertemuan/penyuluhan secara rutin, yaitu: 7 responden menjawab terlaksana, 34 responden menjawab cukup terlaksana, dan 3 responden menjawab kurang terlaksana. Untuk tanggapan responden terhadap item penilaian "Mengadakan pengamatan perkembangan peserta BKB dan anak balitanya, yaitu: 18 responden menjawab terlaksana, 26 responden menjawab cukup terlaksana, dan 0 responden untuk jawaban kurang terlaksana. Sedangkan tanggapan responden terhadap item penilaian "Membuat pencatat dan pelaporan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

kegiatan", yaitu: 20 responden menjawab terlaksana, 24 responden menjawab cukup terlaksana, dan 0 responden untuk jawaban kurang terlaksana.

Berdasarkan item penilaian "Adanya pertemuan/penyuluhan secara rutin", untuk kategori penilaian terlaksana, berdasarkan tanggapan responden anggota keluarga menilai bahwa sudah ada diadakan pertemuan/penyuluhan rutin setiap satu bulan sekali, tepatnya pada tanggal 15. Dalam kegiatan tersebut diadakan penyuluhan dan pemantauan tumbuh kembang anak, serta layanan kesehatan untuk anak balita. Untuk kategori penilaian cukup terlaksana, berdasarkan tanggapan responden menilai bahwa pertemuan/penyuluhan hanya dilakukan satu bulan sekali, akan lebih maksimal apabila dilaksanakan beberapa kali dalam sebulan. Sedangkan untuk kategori penilaian kurang terlaksana, berdasarkan tanggapan responden menilai bahwa perlu diadakan pertemuan/penyuluhan lainnya, jangan hanya satu bulan sekali agar pencapaiannya bisa optimal.

Untuk item penilaian "Mengadakan pengamatan perkembangan peserta BKB dan anak balitanya", pada kategori penilaian terlaksana berdasarkan tanggapan responden, bahwa kader selalu melakukan pembinaan dan pengamatan mengenai tumbuh kembang anak menggunakan KKA (Kartu Kembang Anak). Setiap anak memiliki KKA (Kartu Kembang Anak) dan dipantau perkembanganya berdasarkan buku pedoman yang dimiliki kader. Sedangkan untuk kategori penilaian cukup terlaksana, berdasarkan tanggapan responden menilai bahwa pengisian KKA (Kartu Kembang Anak) harus lebih maksimal dan memperhatikan perkembangan balita sesuai kategori umur dan melihat

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

permasalahan apa yang dihadapi oleh balita. Untuk kategori penilaian kurang terlaksana mendapat 0 tanggapan dari responden.

Sedangkan untuk item penilaian "Membuat pencatat dan pelaporan kegiatan", pada kategori penilaian terlaksana memiliki hasil tanggapan paling banyak dari kategori penilaian lainnya. Hal tersebut dapat dijelaskan berdasarkan tanggapan responden, anggota keluarga menilai bahwa kader selalu melakukan kegiatan pencatatan dan pengisian KKA, serta pendataan perkembangan balita. Untuk kategori penilaian cukup terlaksana, berdasarkan tanggapan responden menilai bahwa pencatatan dan pelaporan kegiatan sudah cukup baik. Sedangkan Untuk kategori penilaian kurang terlaksana mendapat 0 tanggapan dari responden.

Berdasarkan hasil tanggapan responden, maka dapat disimpulkan bahwa indikator Proses dalam penelitian Analisis Pelaksanaan Progam Kampung Keluarga Berencana di Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru (Studi Pada Kelompok Kegiatan Bina Keluarga Balita) berada pada kategori penilaian "Cukup Terlaksana".

Hasil wawancara dengan Ibu Sri Rejeki selaku Penyuluh PLKB mengenai indikator Proses, beliau menjelaskan bahwa:

> *"Kegiatan penyuluhan rutin dilakukan pada tanggal 15 setiap bulannya, untuk kegiatan lainnya ada sosialisasi, advokasi dan pelatihan kader untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka tentang BKB. Untuk pencatatan pelaporan kita semuanya lengkap, ada buku pencatatan dan pelaporan berdasarkan umur balita dan ada pengisian KKA untuk memantau sejauh mana perkembangan anak."*. (Wawancara, Kamis 20 Februari 2020).

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Sementara hasil wawancara dengan Ibu Suwarningsih selaku Ketua Bina Keluarga Balita, mengenai indikator Proses, beliau menjelaskan bahwa:

> *"Kita melakukan penyuluhan kegiatan setiap tanggal 15 dan berdasarkan menurut umur, karena penangan tiap balita menurut umur itu berbeda, jadi ada 3 orang kader tiap umur, mereka memberikan penyuluhan berdasarkan umur anak. Pencatatan dan pelaporan berdasarkan umur 0-1 tahun, 1-2 tahun, 2-3 tahun, 3-4 tahun dan 4-5 tahun. Semua buku pencatatan itu dikumpulkan dalam R1. R1 itu kehadiran untuk seluruh anggota bkb yang hadir pada saat itu, jadi otomatis R1-nya pasti berubah-ubah, sebelum R1 kita juga ada K0-nya. K0 itu sasaran bayi balita yang ada di lingkungan Kampung KB".* (Wawancara, Jum'at 14 Februari 2020).

Berdasarkan hasil observasi peneliti dilapangan mengenai indikator Proses, peneliti menilai bahwa Proses dari kegiatan BKB ini cukup terlaksana. Hal ini terlihat dari pelaksanaan BKB sudah dilakukan pada tanggal 15 setiap bulannya. Kegiatan rutin lainnya juga sering diadakan seperti sosialisasi, advokasi dan pelatihan bagi kader BKB. Untuk pencatatan dan pelaporan kegiatan juga sudah terlaksana, mulai dari pengisian KKA (Kartu Kembang Anak) untuk memantau tumbuh kembang anak, serta adanya pendataan tinggi dan berat badan anak. Namun dalam penyelenggaranan pertemuan/penyuluhan yang dilakukan lebih fokus kepada peningkatan kualitas dan pengetahuan kader saja, semestinya ada beberapa pertemuan/penyuluhan yang dilakukan untuk anggota keluarga juga, sehingga penyuluhan untuk anggota keluarga tidak hanya satu bulan sekali, tetapi bisa bebebrapa kali. Sehingga kegiatan pertemuan/penyuluhan antara kader dan anggota keluarga berimbang.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Sehingga berdasarkan hasil tanggapan responden, wawancara, dan observasi maka dapat disimpulkan bahwa indikator Proses dalam penelitian Analisis Pelaksanaan Progam Kampung Keluarga Berencana di Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru (Studi Pada Kelompok Kegiatan Bina Keluarga Balita) untuk tanggapan Kader BKB berada pada kategori penilaian "Terlaksana" dan untuk tanggapan Anggota Keluarga berada pada kategori penilaian "Cukup Terlaksana".

3. Output

Output (keluaran) digunakan untuk mengukur keluaran yang dihasilkan dari suatu program, sejauh mana kegiatan itu terlaksana sesuai rencana yang telah dibuat sebelumnya. Responden dalam penelitian ini berjumlah 58 orang yang terdiri dari 14 Kader dan 44 Anggota Keluarga. Untuk indikator Output terdapat tiga item penelitian, yaitu: Meningkatnya jumlah keluarga balita yang ikut penyuluhan BKB, Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan peserta tentang tumbuh kembang anak, Terselenggaranya kegiatan BKB secara lintas sektoral dan lintas program.

Untuk mengetahui tanggapan responden dari Kader yang berjumlah 14 orang mengenai indikator Output Analisis Pelaksanaan Progam Kampung Keluarga Berencana di Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru (Studi Pada Kelompok Kegiatan Bina Keluarga Balita) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Tabel V.8 : Tanggapan Responden Kader BKB Terhadap Indikator Output Analisis Pelaksanaan Progam Kampung Keluarga Berencana di Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru (Studi Pada Kelompok Kegiatan Bina Keluarga Balita).

No	Item Penilaian	Kategori Penilaian			Jumlah
		T	CT	KT	
1.	Meningkatnya jumlah keluarga balita yang ikut penyuluhan BKB.	4	6	4	14
2.	Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan peserta tentang tumbuh kembang anak.	5	9	-	14
3.	Terselenggaranya kegiatan BKB secara lintas sektoral dan lintas program.	5	9	-	14
Jumlah		14	24	4	**42**
Skor		42	48	4	**94**

Sumber: Hasil Penelitian Lapangan, 2020

Dari Tabel V.8 diatas dapat diketahui bahwa tanggapan dari 14 responden terhadap item penilaian "Meningkatnya jumlah keluarga balita yang ikut penyuluhan BKB.", yaitu: 4 responden menjawab terlaksana, 6 responden menjawab cukup terlaksana, dan 4 responden menjawab kurang terlaksana. Untuk tanggapan responden terhadap item penilaian "Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan peserta tentang tumbuh kembang anak", yaitu: 5 responden menjawab terlaksana, 9 responden menjawab cukup terlaksana, dan 0 responden untuk jawaban kurang terlaksana. Sedangkan tanggapan responden terhadap item penilaian "Terselenggaranya kegiatan BKB secara lintas sektoral dan lintas

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

program", yaitu: 5 responden menjawab terlaksana, 9 responden menjawab cukup terlaksana, dan 0 responden untuk jawaban kurang terlaksana.

Berdasarkan item penilaian "Meningkatnya jumlah keluarga balita yang ikut penyuluhan BKB", pada kategori penilaian terlaksana, berdasarkan tanggapan responden menilai bahwa sudah ada penambahan jumlah peserta walau hanya sedikit. Ditambah lagi adanya orang-orang transmigran yang terkadang ikut kegiatan BKB, jadi jumlah anggotanya semakin bertambah. Untuk kategori penilaian cukup terlaksana memiliki hasil tanggapan paling banyak dari kategori penilaian lainnya. Hal tersebut dapat dijelaskan berdasarkan tanggapan responden, bahwa jumlah keluarga yang ikut penyuluhan BKB cenderung stagnan, bahkan tidak ada penambahan sama sekali, hal ini dikarenakan sulitnya mengajak masyarakat untuk ikut terlibat dalam kegiatan BKB, belum lagi *mindset* masyarakat terhadap Kampung KB maupun kegiatan BKB hanyalah kegiatan ber-KB yang identik dengan penggunaan pil dan alat kontrasepsi, sehingga mereka enggan untuk ikut karena hanya membuang waktu saja. Sedangkan untuk kategori penilaian kurang terlaksana berdasarkan tanggapan responden menilai bahwa belum ada sama sekali penambahan peserta, karena mungkin kurangnya sosialisasi terhadap masyarakat dan tidak semua orang tahu apa itu BKB dan kegiatan apa yang ada didalamnya.

Untuk item penilaian "Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan peserta tentang tumbuh kembang anak", pada kategori penilaian terlaksana berdasarkan tanggapan responden, bahwa setelah anggota keluarga mengikuti kegiatan ataupun penyuluhan BKB, pertumbuhan dan perkembangan anak jadi

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

meningkat, mulai dari cara berinteraksinya, keaktifan dan kecerdasannya. Mereka menjadi tahu bagaimana membina tumbuh kembang anak melalui rangsangan fisik, motorik, kecederasan, sosial, emosional serta moral yang berlangsung dalam proses interaksi antara ibu atau anggota keluarga lain dengan anak balitanya. Untuk kategori penilaian cukup terlaksana, bahwa hal tersebut kembali kepribadi masing-masing anggota keluarga yang berpartisipasi, bagaimana mereka bisa menyerap dan memahami materi penyuluhan yang telah diberikan oleh kader dan mempraktekanya dalam mengasuh anaknya, namun pada umumnya sudah ada peningkatan pemahaman anggota keluarga terhadap tumbuh kembang anak. Sedangkan untuk kategori penilaian kurang terlaksana mendapat 0 tanggapan dari responden.

Sedangkan untuk item penilaian "Terselenggaranya kegiatan BKB secara lintas sektoral dan lintas program", pada kategori penilaian terlaksana, berdasarkan tanggapan responden, bahwa pelaksanaan kegiatan BKB sudah terintegrasi dan bersinergi dengan Posyandu, ada juga kegiatan layanan kesehatan, Pos Timbang dan kelompok Akseptor KB. Untuk kategori penilaian cukup terlaksana, berdasarkan tanggapan responden menilai bahwa pelaksanaan BKB dilaksanakan bersamaan dengan Posyandu, untuk pelayanan kesehatan dan kegiatan lainnya hanya dilakukan diwaktu-waktu tertentu jika diperlukan. Sedangkan untuk kategori penilaian kurang terlaksana mendapat 0 tanggapan dari responden.

Berdasarkan hasil tanggapan responden, maka dapat disimpulkan bahwa indikator Output dalam penelitian Analisis Pelaksanaan Progam Kampung

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Keluarga Berencana di Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru (Studi Pada Kelompok Kegiatan Bina Keluarga Balita) berada pada kategori penilaian "Cukup Terlaksana".

Untuk mengetahui tanggapan responden dari Anggota Keluarga yang berjumlah 44 orang mengenai indikator Proses Analisis Pelaksanaan Progam Kampung Keluarga Berencana di Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru (Studi Pada Kelompok Kegiatan Bina Keluarga Balita) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel V.9 : Tanggapan Responden Anggota Keluarga Terhadap Indikator Output Analisis Pelaksanaan Progam Kampung Keluarga Berencana di Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru (Studi Pada Kelompok Kegiatan Bina Keluarga Balita).

No	Item Penilaian	Kategori Penilaian			Jumlah
		T	CT	KT	
1.	Meningkatnya jumlah keluarga balita yang ikut penyuluhan BKB.	2	32	10	44
2.	Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan peserta tentang tumbuh kembang anak.	33	11	-	44
3.	Terselenggaranya kegiatan BKB secara lintas sektoral dan lintas program.	17	27	-	44
Jumlah		52	70	10	**132**
Skor		156	140	10	**306**

Sumber: Hasil Penelitian Lapangan, 2020

Dari Tabel V.9 diatas dapat diketahui bahwa tanggapan dari 44 responden terhadap item penilaian "Meningkatnya jumlah keluarga balita yang ikut

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

penyuluhan BKB.", yaitu: 2 responden menjawab terlaksana, 32 responden menjawab cukup terlaksana, dan 10 responden menjawab kurang terlaksana. Untuk tanggapan responden terhadap item penilaian "Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan peserta tentang tumbuh kembang anak", yaitu: 33 responden menjawab terlaksana, 11 responden menjawab cukup terlaksana, dan 0 responden untuk jawaban kurang terlaksana. Sedangkan tanggapan responden terhadap item penilaian "Terselenggaranya kegiatan BKB secara lintas sektoral dan lintas program", yaitu: 17 responden menjawab terlaksana, 27 responden menjawab cukup terlaksana, dan 0 responden untuk jawaban kurang terlaksana.

Berdasarkan item penilaian "Meningkatnya jumlah keluarga balita yang ikut penyuluhan BKB", untuk kategori penilaian terlaksana, berdasarkan tanggapan responden menilai bahwa kegiatan BKB ini selalu ramai dan masyarakat antusias untuk ikut terlibat, sehingga jumlah keluarga yang berpartisipasi pasti bertambah. Sedangkan kategori penilaian cukup terlaksana memiliki hasil tanggapan paling banyak dari kategori penilaian lainnya. Hal tersebut dapat dijelaskan berdasarkan tanggapan responden, bahwa hanya ada beberapa peserta baru yang ikut, kemungkinan karena baru mengetahui informasinya dan diajak oleh kader ataupun oleh tetangganya. Untuk kategori penilaian kurang terlaksana berdasarkan tanggapan responden menilai bahwa peningkatan jumlah peserta kurang sekali, hal ini mungkin karena minimnya sosialisasi dan kurangnya pemahaman masyarakat sehingga tidak semua orang tahu, bahwa ada kegiatan semacam ini di kelurahan Air Dingin.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Untuk item penilaian “Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan peserta tentang tumbuh kembang anak”, pada kategori penilaian terlaksana memiliki hasil tanggapan paling tinggi dari kategori penilaian lainnya. Hal tersebut dapat dijelaskan berdasarkan tanggapan responden, bahwa setelah anggota keluarga mengikuti kegiatan ataupun penyuluhan BKB, Pengasuhan anak menjadi lebih baik dan optimal, karena orangtua atau keluarga balita menjadi tahu bagaimana cara mengasuh anak dengan baik dan benar. Sehingga mereka lebih peduli terhadap perkembangan anak, anggota keluarga juga menjadi tahu apa yang harus dilakukan untuk merangsang kecerdasan dan keterampilan anak berdasarkan kategori usianya. Sedangkan untuk kategori penilaian cukup terlaksana, berdasarkan tanggapan responden menilai bahwa sudah ada peningkatan pemahaman dan kesadaran peserta dalam membina tumbuh kembang anak, setidaknya anggota keluarga sudah tahu sedikit banyaknya tentang pola pengasuhan anak yang baik dan benar. Sedangkan untuk kategori penilaian kurang terlaksana mendapat 0 tanggapan dari responden.

Sedangkan untuk item penilaian “Terselenggaranya kegiatan BKB secara lintas sektoral dan lintas program”, pada kategori penilaian terlaksana, berdasarkan tanggapan responden peserta menilai bahwa kegiatan BKB sudah diadakan bersamaan dengan kegiatan lainnya, seperti Posyandu dan Pos Timbang. Untuk kategori penilaian cukup terlaksana, berdasarkan tanggapan responden menilai bahwa pada saat pelaksanaan BKB diadakan bersamaan dengan Posyandu saja. Sedangkan untuk kategori penilaian kurang terlaksana mendapat 0 tanggapan dari responden.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Berdasarkan hasil tanggapan responden, maka dapat disimpulkan bahwa indikator Output dalam penelitian Analisis Pelaksanaan Progam Kampung Keluarga Berencana di Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru (Studi Pada Kelompok Kegiatan Bina Keluarga Balita) berada pada kategori penilaian "Cukup Terlaksana".

Hasil wawancara dengan Ibu Sri Rejeki selaku Penyuluh PLKB mengenai indikator Output, beliau menjelaskan bahwa:

> *"Peningkatan jumlah keluarga tidak terlalu signifikan, hal ini karena masyarakat masih awam dengan Kampung KB terutama kegiatan BKB. Untuk mengajak dan mendatang ibu-ibu balita itu saja susah. Untuk peningkatan kesadaran dan pengetahuan peserta, awalnya pertumbuhan dan perkembangannya balita sangat monoton dan belum optimal, karena mereka mengasuh anak sesuai pengalaman. Kemudian setelah mengikuti kegiatan BKB pertumbuhan dan perkembangan anak jadi meningkat, dalam arti cara berinteraksinya, bermainnya dan cara bergaulnya dengan anak yang satu dengan yang lain itu lebih baik. Orang tua juga paham bagaimana cara merangsang perkembangan fisik dan motorik anak berdasarkan kelompok usia. Adapun kegiatan lintas sektoral dan lintas program dalam kegiatan BKB ini sudah baik, karena pelaksanaanya bersamaan dengan posyandu dan juga terintegrasi dengan PAUD".* (Wawancara, Kamis 20 Februari 2020).

Sementara hasil wawancara dengan Ibu Suwarningsih selaku Ketua Bina Keluarga Balita, mengenai indikator Output, beliau menjelaskan bahwa:

> *"Peningkatan jumlah peserta memang kurang, karena tidak gampang untuk mengajak dan meyakinkan orang, mereka masih awam. Masyarakat itu ikut-ikutan apa kata orang, kalau kata orang itu begini-begini tidak mau, ya mereka juga tidak mau ikut. Untuk peningkatan pemahaman dan kesadaran peserta setelah mengikuti kegiatan BKB terlihat sekali, yang awalnya mereka tidak terlalu peduli dengan polah pengasuhan, setelah mereka ikut terlibat mereka jadi lebih peduli dan care dengan tumbuh kembang anaknya. Kegiatan BKB dalam pelaksanaanya diadakann bersamaan dengan posyandu, jadi otomatis sejalan dan bersinergi. Disitu sudah ada penimbangan juga, imunisasi, gizi dan segala macamnya.*

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

> *Kalau untuk akseptor kb pada saat kegiatan itu selain untuk tumbuh kembang anak, kita juga sering mensosialisasikan tentang kb, karena balik lagi ke judulnya Kampung KB iyakan, di Kampung KB kita inginya untuk mengajak masyarakt untuk lebih mengernal KB. Kita juga ada PAUD HI (holistic integrative) yaitu perpaduan BKB dengan Posyandu.* (Wawancara, Jum'at 14 Februari 2020).

Berdasarkan hasil observasi peneliti dilapangan mengenai indikator Output, peneliti menilai bahwa Output dari kegiatan BKB ini cukup terlaksana. Hal ini terlihat dari pemahaman masyarakat yang mengikuti kegiatan ataupun penyuluhan BKB sudah lebih paham mengenai tumbuh kembang anak, bagaimana cara mengasuh anak dengan baik dan benar. Mereka juga menjadi tahu apa yang harus dilakukan untuk merangsang kecerdasan dan keterampilan anak berdasarkan kategori usia. Begitu juga kegiatan BKB telah dilaksanakan bersamaan dengan Posyandu dan Pos Timbang, terkadang juga ada kegiatan pelayanan KB gratis, imunisasi, gizi, dan ada juga PAUD HI (*Holistic Integrative*) yaitu perpaduan BKB dengan Posyandu. Namun untuk peningkatan jumlah anggota keluarga yang ikut penyuluhan BKB tidak optimal, bahkan bisa dikatakan tidak ada penambahan sama sekali. Hal ini mengingat sulitnya mengajak masyarakat untuk ikut berpartisipasi, karena masih banyak masyarakat yang awam terhadap kegiatan BKB, belum lagi *mindset* masyarakat terhadap Kampung KB maupun kegiatan BKB hanyalah kegiatan ber-KB yang identik dengan penggunaan pil dan alat kontrasepsi saja. Maka perlu diadakan pendekatan dan sosialisai yang lebih baik lagi untuk mengajak masyarakat lainnya untuk turut serta dalam kegiatan BKB.

Sehingga berdasarkan hasil observasi, tanggapan responden, dan wawancara, maka dapat disimpulkan bahwa indikator Output dalam penelitian

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Analisis Pelaksanaan Progam Kampung Keluarga Berencana di Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru (Studi Pada Kelompok Kegiatan Bina Keluarga Balita) berada pada kategori penilaian "Cukup Terlaksana".

Selanjutnya untuk mengetahui hasil rekapitulasi tanggapan responden dari Kader BKB dalam penelitian Analisis Pelaksanaan Progam Kampung Keluarga Berencana di Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru (Studi Pada Kelompok Kegiatan Bina Keluarga Balita) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel V.10 : Rekapitulasi Tanggapan Responden Kader BKB Terhadap Analisis Pelaksanaan Progam Kampung Keluarga Berencana di Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru (Studi Pada Kelompok Kegiatan Bina Keluarga Balita).

No	Indikator Penilaian	Kategori Penilaian			Jumlah
		T	CT	KT	
1.	Input	34	8	-	42
2.	Proses	41	1	-	42
3.	Output	14	24	4	42
Jumlah		89	33	4	126
Skor		**267**	**66**	**4**	**337**
Kategori Penilaian		**Terlaksana**			

Sumber: Hasil Penelitian Lapangan, 2020

Dari Tabel V.10 diatas dapat diketahui bahwa rekapitulasi tanggapan responden Kader BKB terhadap Analisis Pelaksanaan Progam Kampung Keluarga Berencana di Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru (Studi Pada Kelompok Kegiatan Bina Keluarga Balita), untuk kategori penilaian

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

terlaksana memiliki skor 267, untuk kategori penilaian cukup terlaksana memiliki skor 66, dan untuk kategori penilaian kurang terlaksana memiliki skor 4. Sehingga dari keseluruhan item penilaian dapat disimpulkan bahwa untuk penelitian ini berada pada kategori "Terlaksana" dengan nilai skor sebesar 337 atau berada pada rentang skor 294-378.

Berdasarkan hasil rekapitulasi penelitian mengenai Analisis Pelaksanaan Progam Kampung Keluarga Berencana di Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru (Studi Pada Kelompok Kegiatan Bina Keluarga Balita) berada pada kategori "Terlaksana". Hal ini berdasarkan tanggapan responden Kader BKB yang menilai bahwa partisipasi anggota keluarga sangat tinggi dan mereka selalu antusias untuk ikut kegiatan BKB, karena kegiatan ini sepenuhnya gratis dan bermanfaat bagi ibu dan anak balitanya, serta adanya beragam kegiatan yang dilaksanakan secara terpadu, seperti kegiatan Posyandu dan pertemuan/penyuluhan tumbuh kembang anak. Kegiatan ini juga mendapat dukungan penuh dari pemangku wilayah, seperti camat dan lurah. Jadi untuk layanan kesehatan atau imunisasi, semuanya difasilitasi dari Puskesmas Bukit Raya.

Selanjutnya untuk mengetahui hasil rekapitulasi tanggapan responden dari Anggota Keluarga dalam penelitian Analisis Pelaksanaan Progam Kampung Keluarga Berencana di Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru (Studi Pada Kelompok Kegiatan Bina Keluarga Balita) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Tabel V.11 : Rekapitulasi Tanggapan Responden Anggota Keluarga Terhadap Analisis Pelaksanaan Progam Kampung Keluarga Berencana di Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru (Studi Pada Kelompok Kegiatan Bina Keluarga Balita).

No	Indikator Penilaian	Kategori Penilaian			Jumlah
		T	CT	KT	
1.	Input	46	86	-	132
2.	Proses	45	84	3	132
3.	Output	52	70	10	132
Jumlah		143	240	13	396
Skor		**429**	**480**	**13**	**922**
Kategori Penilaian		**Cukup Terlaksana**			

Sumber: Hasil Penelitian Lapangan, 2020

Dari Tabel V.11 diatas dapat diketahui bahwa rekapitulasi tanggapan responden Anggota Keluarga terhadap Analisis Pelaksanaan Progam Kampung Keluarga Berencana di Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru (Studi Pada Kelompok Kegiatan Bina Keluarga Balita), untuk kategori penilaian terlaksana memiliki skor 429, untuk kategori penilaian cukup terlaksana memiliki skor 480, dan untuk kategori penilaian kurang terlaksana memiliki skor 13. Sehingga dari keseluruhan item penilaian dapat disimpulkan bahwa untuk penelitian ini berada pada kategori “Cukup Terlaksana” dengan nilai skor sebesar 922 atau berada pada rentang skor 924-1188.

Berdasarkan hasil rekapitulasi penelitian mengenai Analisis Pelaksanaan Progam Kampung Keluarga Berencana di Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru (Studi Pada Kelompok Kegiatan Bina Keluarga Balita)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

berada pada kategori “Cukup Terlaksana”. Hal ini berdasarkan tanggapan responden Anggota Keluarga yang menilai bahwa partisipasi anggota keluarga cukup tinggi dalam kegiatan BKB, Namun terkadang tidak semua Anggota Keluarga dapat hadir, dikarenakan memiliki kesibukan masing-masing. Kegiatan penyelenggaran pertemuan/penyuluhan rutin juga sudah ada dilaksanakan, namun dalam pertemuan/penyuluhan yang dilakukan lebih fokus kepada peningkatan kualitas dan pengetahuan kader saja, sedangkan pertemuan rutin untuk Anggota Keluarga hanya satu bulan sekali. Begitu juga untuk peningkatan jumlah anggota keluarga yang ikut penyuluhan BKB tidak optimal, bahkan bisa dikatakan tidak ada penambahan sama sekali, hal ini mengingat sulitnya mengajak masyarakat untuk ikut berpartisipasi.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dilapangan mengenai Analisis Pelaksanaan Progam Kampung Keluarga Berencana di Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru (Studi Pada Kelompok Kegiatan Bina Keluarga Balita) sudah selayaknya berada pada kategori “Cukup Terlaksana”. Hal ini karena pelaksanaan kegiatan BKB di Kelurahan Air Dingin masih mengalami berbagai kendala, terutama sulitnya mengajak masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan BKB, adanya kesibukan tersendiri bagi anggota keluarga dan kader BKB sehingga tidak semua dapat hadir dalam kegiatan BKB.

Sehingga berdasarkan hasil rekapitulasi dan observasi peneliti mengenai Analisis Pelaksanaan Progam Kampung Keluarga Berencana di Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru (Studi Pada Kelompok Kegiatan Bina Keluarga Balita) berada pada kategori “Cukup Terlaksana”.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

C. Faktor Keberhasilan dan Faktor Penghambat

Adapun faktor keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan Bina Keluarga Balita, yaitu;

1. Tingginya partisipasi Anggota Keluarga dalam mengikuti setiap kegiatan pertemuan/penyuluhan yang dilakukan. Begitu juga dengan para Kader sangat bersemangat dalam melaksanakan tugasnya sebagai kader. Mereka juga saling bahu-membahu dan ikut terlibat dalam setiap kegiatan Kampung KB, terutama kegiatan BKB.
2. Adanya peran serta dari seluruh lintas sektor. Setiap kegiatan yang diadakan juga mendapat dukungan dari pemangku wilayah dan pemerintah setempat. Sesuatu apapun yang dilakukan, jika tidak ada dukungan dari pemangku wilayah tidak akan bisa berjalan sebagaimana mestinya, karena masyarakat itu lebih patuh pada pemangku wilayah dari pada kader. Jadi kader itu operasional manajemenya dari pemangku wilayah.
3. Kegiatan BKB juga didukung dari berbagai kegiatan secara lintas sektoral dan lintas program, seperti: Posyandu, PKK, Kelompok Akseptor KB, Pos Timbang dan PAUD HI (*Holistic Integrative*).

Adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan Bina Keluarga Balita, yaitu:

1. Sulitnya mengajak masyarakat untuk ikut terlibat dan berpartisipasi dalam kegiatan BKB. Masyarakat masih beranggapan bahwa kegiatan Kampung KB maupun BKB hanyalah kegiatan ber-KB yang identik

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

dengan penggunaan pil dan alat kontrasepsi. Padahal ada banyak kegiatan lain yang bermanfaat bagi masyarakat.

2. Kuranganya pengetahuan masyarakat dalam membina tumbuh kembang balita melalui rangsangan fisik, kecerdasan dan keterampilan sehingga perkembangan balita belum maksimal dan optimal.
3. Untuk kegiatan BKB tidak ada spesifik keuangan, sehingga dilakukan dengan swadaya. Apabila pergantian tahun kader juga kesulitan, karena keuangan dan berbagai kegitan administrasi sudah habis untuk ditahun tersebut dan memerlukan buku-buku kegiatan administrasi ditahun yang baru.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai Analisis Pelaksanaan Progam Kampung Keluarga Berencana di Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru (Studi Pada Kelompok Kegiatan Bina Keluarga Balita), dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Input dari kegiatan BKB ini terlaksana. Hal ini terlihat dari antusias Anggota Keluarga terhadap kegiatan penyuluhan BKB yang tinggi dan mendapat tanggapan yang baik, serta adanya beragam kegiatan yang dilaksanakan secara terpadu. Untuk ketersedian sarana dan prasarana juga sangat memadai. Namun terkadang tidak semua Anggota Keluarga dapat hadir, dikarenakan peserta memiliki kesibukan masing-masing. Sama halnya dengan kader, terkadang tidak semua kader bisa hadir pada saat pelaksanaan kegiatan BKB, karena memiliki kesibukan tersendiri.
2. Proses dari kegiatan BKB ini cukup terlaksana. Hal ini terlihat dari pelaksanaan BKB sudah rutin dilakukan. Pencatatan dan pelaporan kegiatan juga sudah terlaksana dengan baik. Namun dalam penyelenggaranan pertemuan/penyuluhan yang dilakukan lebih fokus kepada peningkatan kualitas dan pengetahuan kader saja, semestinya pertemuan/penyuluhan rutin dilakukan untuk masyarkat/peserta. Sehingga kegiatan pertemuan/penyuluhan antara peserta dan kader BKB berimbang.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

3. Output dari kegiatan BKB ini cukup terlaksana. Hal ini terlihat dari pemahaman masyarakat yang mengikuti kegiatan ataupun penyuluhan BKB sudah lebih paham mengenai tumbuh kembang anak. Kegiatan BKB telah dilaksanakan bersamaan dengan Posyandu dan Pos Timbang, serta PAUD HI (*Holistic Integrative*). Namun untuk peningkatan jumlah anggota keluarga yang ikut penyuluhan BKB tidak optimal, bahkan bisa dikatakan tidak ada penambahan sama sekali, hal ini mengingat sulitnya mengajak masyarakat untuk ikut berpartisipasi.
4. Faktor keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan BKB ini, yaitu tingginya partisipasi peserta BKB dalam mengikuti setiap kegiatan yang dilaksanakan. Begitu juga dengan para kader BKB mereka sangat bersemangat dalam melaksanakan tugasnya sebagai kader. Adanya peran serta dari seluruh lintas sector. Setiap kegiatan yang diadakan juga mendapat dukungan dari pemangku wilayah dan pemerintah setempat.
5. Faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan BKB ini yaitu, sulitnya mengajak masyarakat untuk ikut terlibat dalam kegiatan BKB. Masyarakat masih beranggapan bahwa kegiatan Kampung KB maupun BKB hanyalah kegiatan ber-KB yang identik dengan penggunaan pil dan alat kontrasepsi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai Analisis Pelaksanaan Progam Kampung Keluarga Berencana di Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru (Studi Pada Kelompok Kegiatan Bina Keluarga Balita), adapun saran dapat dikemukakan sebagai berikut:

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

1. Sebaiknya para Kader BKB hendaknya agar lebih aktif melakukan pendekatan dan sosialisasi kepada masyarakat mengenai kegiatan BKB, baik itu melalui kegiatan advokasi dan forum kegiatan di tingkat RT, RW, Kelurahan, sehingga pemahaman masyarakat tentang BKB meningkat.
2. Sebaiknya pertemuan/penyuluhan yang dilakukan tidak hanya fokus kepada peningkatan kualitas dan pengetahuan kader saja. Perlu ada pertemuan/penyuluhan lain yang dilakukan untuk peserta BKB, sehingga penyuluhanya untuk peserta BKB tidah hanya 1 bulan sekali, akan tetapi bisa 2 sampai 3 kali dalam sebulan. Sehingga kegiatan pertemuan/penyuluhan antara peserta BKB dan kader BKB menjadi berimbang.
3. Sebaiknya para Kader BKB agar dapat memperkuat koordinasi dengan pihak swasta dengan lebih gencar melakukan ajakan agar ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan BKB melalui bantuan dana maupun bantuan alat sarana prasarana yang dapat mendukung kegiatan BKB.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Adisasmita, Rahardjo. (2011). *Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah.* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Agustino, Leo. (2014). *Dasar-dasar Kebijakan Publik.* Bandung: Alfabeta.

Ali, Zaini., & Hafis, Raden Imam A. (2015). *Teori Kebijakan Publik.* Pekanbaru: Marpoyan Tujuh.

Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Athoillah, Anton. (2010). *Dasar-dasar Manajemen.* Bandung: CV Pustaka Setia.

Griffin, Ricky. W. (2004). *Manajemen.* Jakarta: Erlangga.

Hartanto, Hanafi. (2004). *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

Hasibuan, Malayu S. (2002). *Manajemen Sumber Daya Manusia.* Jakarta: PT Bumi Aksara.

Islamy, M. Irfan. (2014). *Prinsip-prinsip Perumusan Kebijaksanaan Negara.* Jakarta: PT Bumi Aksara.

Jones, Charles. O. (2014). *Pengantar Kebijakan Publik.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Juliantoro, D. (2000). *30 Tahun Cukup, Keluarga Berencana dan Hak Konsumen*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

Karyoto. (2016). *Dasar-dasar Manajemen - Teori, Definisi dan Konsep.* Yogyakarta: CV Andi Offset.

Makmur, H. (2008). *Filsafat Administrasi.* Jakarta: Bumi Aksara.

Manullang, M. (2004). *Dasar-dasar Manajemen.* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Muhaimin, Suti'ah, & Prabowo, S. L. (2009). *Manajemen Pendidikan.* Jakarta: Pranadamedia Group.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Nuraini, T. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia.* Pekanbaru: Yayasan Aini Syam.

Rachmawati, Ike Kusdyah. (2008). *Manajemen Sumber Daya Manusia.* Yogyakarta: CV Andi Offset.

Rusby, Zulkifli. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia.* Depok: Rajawali Pers.

Siagian, Sondang P. (2003). *Filsafat Administrasi.* Jakarta: PT Bumi Aksara.

Soetjipto. (1992). *Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*. Semarang: Satya Wacana Press.

Sudaryono. (2017). *Metodologi Penelitian.* Jakarta: Rajawali Pers.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D.* Bandung: Alfabeta.

Sule, Ernie T., & Saefullah, Kurniawan. (2005). *Pengantar Manajemen.* Jakarta: Prenadamedia Group.

Sutrisno, Edy. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia.* Jakarta: Prenadamedia Group.

Syafiie, Inu Kencana. (2016). *Sistem Administrasi Negara Rerpublik Indonesia.* Jakarta: PT Bumi Aksara.

Syukur, Abdullah. (2007). *Kumpulan Makalah "Study Implementasi Latar Belakang Konsep Pendekatan dan Relevansinya Dalam Pembangunan".* Ujung Pandang: Persadi.

Tachjan. (2006). *Implementasi Kebijakan Publik.* Bandung: AIPI.

Thoha, Miftah. (2008). *Ilmu Administrasi Publik Kontemporer.* Jakarta: Prenadamedia Group.

_____. (2012). *Perilaku Organisasi: Konsep Dasar dan Aplikasinya.* Jakarta: Rajawali Pers.

Tirtarahardja, Umar, S.L. La Sulo. (2000). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Umar, Husein. (2005). *Riset Sumber Daya Manusia.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Usman, Nurdin. (2002). *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Zulkifli, & Nurmasari. (2015). *Pengantar Manajemen.* Pekanbaru: Marpoyan Tujuh.

Zulkifli, & Yogia, Moris. A. (2014). *Fungsi-fungsi Manajemen (suatu bacaan pengantar).* Pekanbaru: Marpoyan Tujuh.

Peraturan dan Undang-undangan

Undang-undang Nomor 10 Tahun 1992 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera.

Undang-undang Nomor 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga.

Surat Edaran Gubernur Riau Nomor 180/1153/KUM/2014.

Dokumen

Badan Pusat Statistik, 2018. *Statistik Indonesia 2018.* Jakarta Pusat: Badan Pusat Statisik.

_____, 2018. *Kota Pekanbaru Dalam Angka 2018*. Pekanbaru: Badan Pusat Statistik.

_____, 2018. *Kecamatan Bukit Raya Dalam Angka 2018*. Pekanbaru: Badan Pusat Statistik.

BKKBN, 2008. *Petunjuk Teknis Kampung KB*. Jakarta: BKKBN.

_____, 2015. *Petunjuk Teknis Kampung KB*. Jakarta: BKKBN.

_____, 2018. *Petunjuk Teknis Kampung KB*. Jakarta: BKKBN.

Artikel dan Jurnal

Frislidia. "Pekanbaru Perkuat 12 Kampung KB Dengan Menambah Kelompok Kerja", *https://riau.antaranews.com/berita/107138/pekanbaru-perkuat-12-kampung-kb-dengan-menambah-kelompok-kerja* diakses 24 Juli 2019

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Gustina, N., Irja, D., & Bahar, A. (2018). *Evaluasi Implementasi Program Kampung KB Di Kota Pekanbaru*. Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Pelatihan dan Pendidikan Guru, 5 (2), 374-383.

Mardiyono, M. (2017). *Kampung KB Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat/Keluarga Di Jawa Timur. (Studi Di Kota Malang Dan Kabupaten Bondowoso). CAKRAWALA, 11*(2), 129-136.

Maulana, Justang Fariel. (2019). *Analysis of the Kampung KB Program Implementation in Improving Family Welfare in Air Dingin Village Bukit Raya District Pekanbaru City*. Available at *SSRN 3497196*.

Merdian.id, "Kampung KB Berkah Bersama", *http://kampungkb.bkkbn.go.id/profile/11675* dikases 27 Juli 2019

Patikasari, D. (2018). *Analisis Program Kampung Keluarga Berencana Di Desa Japoh Kecamatan Jenar Dan Kelurahan Sragen Tengah Kecamatan Sragen Kabupaten Sragen Tahun 2018* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :